

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH  
CABANG TOWUTI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH  
CABANG TOWUTI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuhesti Ramanda  
Nim : 19 0201 0083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2023  
Yang membuat pernyataan,



Yuhesti Ramanda  
NIM 19 0201 0083

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, yang ditulis oleh Yuhesti Ramanda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010083, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari, Selasa tanggal 5 September 2023 bertepatan dengan 19 Shafar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 08 September 2023

### TIM PENGUJI

- 1 Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Ketua Sidang (  )
- 2 H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Penguji I (  )
- 3 Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. Penguji II (  )
- 4 Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Pembimbing I (  )
- 5 Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II (  )

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19910608 201903 1 007

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti yang ditulis oleh:

Nama : Yuhesti Ramanda

NIM : 1902010083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



**Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP 196911041994031004

Tanggal: 09/08/2023

Pembimbing II








**Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199008192020121009

Tanggal: 25/07/2023

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti* yang ditulis oleh *Yuhesti Ramanda NIM 1902010083*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Senin tanggal 28 Agustus 2023 bertepatan pada 11 Shafar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

**TIM PENGUJI**

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	(  )
Ketua Sidang/Penguji	tanggal :
2. H. Machang, S.Ag., M.Pd.	(  )
Penguji I	tanggal :
3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.	(  )
Penguji II	tanggal :
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	(  )
Pembimbing I/Penguji	tanggal :
5. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.	(  )
Pembimbing II/Penguji	tanggal :



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, dan teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuhesti Ramanda  
NIM : 19 0201 0083  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Tanggal: 09/08/2023

Pembimbing II



Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.  
Tanggal: 25/07/2023

H. Madehang, S.Ag., M.Pd.  
Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.  
Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : Draf Skripsi  
Hal : Kelayakan Pengujian Draf Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-  
Palopo

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yubesti Ramanda  
NIM : 1902010083  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti

maka naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munawar*.  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

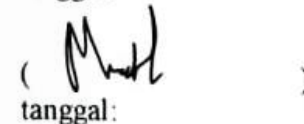
**Wassalamu'alaikum wr. wb.**

1. H. Madehang, S.Ag., M.Pd.  
Penguji I
2. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II
3. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Pembimbing I
4. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II

(  )  
tanggal:

(  )  
tanggal:

(  )  
tanggal:

(  )  
tanggal:



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul *“Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti”*.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada manusia terbaik ciptaan Allah swt. sebagai wujud kelembutan-Nya dan cahaya Arsy-Nya, junjungan kami Nabi Muhammad saw. dan kepada semua keluarga serta sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Melalui tulisan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada dua insan yang telah mengasuh dan membimbing dengan penuh kasih, yaitu orang tua penulis ayahanda Muhammad Kamil, dan ibunda Rahmatia, serta ayahanda Syamsul. S dan ibunda Wellang yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan, dan dorongan serta motivasi disaat

penulis penuh dengan ujian, hingga penulis bisa sampai pada titik ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah swt. Amin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta fitri Angreini, SP. Selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.

7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi ini.
8. Keluarga penulis “*Umma’ Family*”, yang telah banyak membantu, mendo’akan, memberikan semangat dan menjadi bagian dari motivator yang menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan kuliahnya.
9. Kepada diriku sendiri, terimakasih untuk tetap sehat, kuat, dan sabar sampai sejauh ini. Serta teman “*Circle Harry Potter*”, yang telah berjuang bersama, saling memberi dukungan, dan semangat, kepada Mustiara, Witriani, Nurhalisa, Shuci, Hera, Safitri, Monalisa, dan Asriani yang telah menemani dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2019 (khususnya kelas PAI C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini, Sukses kawan!
11. Semua pihak yang pernah hadir dalam berbagai tahapan dan situasi kehidupan penulis, serta berkontribusi secara langsung maupun tidak dalam tahapan penulis memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah swt. Amin.

Palopo, Juni 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sm	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ... ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ... و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قَاتَلَ : *qāṭala*  
 مَاتَ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).



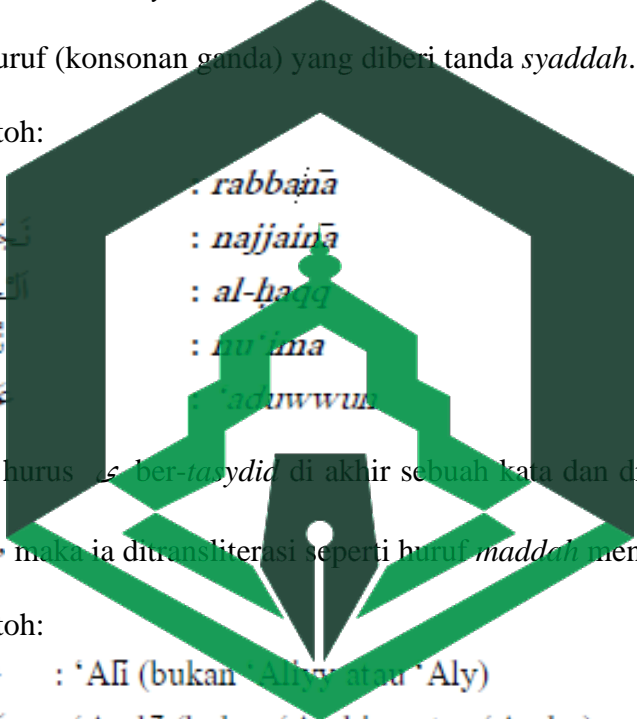
Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-afāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:



رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُورِنَا	: <i>nu'unnā</i>
قُدُّو	: <i>quwwu</i>

Jika huruf ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Alīyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pendoman transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta‘murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau‘*  
سَيِّئٌ : *syai‘un*  
أَمْرٌ : *umru*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri‘āyah al-Maṣlaḥah*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [f]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk Huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur‘ān*  
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī  
 Naṣr Ḥāmid Abū Zayd  
 Al-Ṭūfī  
 Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahu wa ta‘āla
saw.	= shallāllahu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS TIM PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Perpustakaan .....	14
2. Sumber Belajar .....	23
3. Minat Baca .....	26
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	33
C. Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Fokus Penelitian .....	44
C. Definisi Istilah .....	44
D. Desain Penelitian .....	45
E. Data dan Sumber Data .....	45
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	47

I. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data .....	50
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-‘Alaq/96: 1-5 .....	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Nahl/16: 78 .....	24
Kutipan Ayat 3 QS az-Zariyat/5: 56 .....	33
Kutipan Ayat 4 QS al-Hujurat/49: 10 .....	34
Kutipan Ayat 5 QS Ibrahim/ 14: 19 .....	35



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pendidikan .....	1
Hadis 2 Hadis tentang tolong menolong .....	18



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan .....	13
Tabel 3.1 Kategori minat baca santri .....	46
Tabel 3.2 Skala penskoran instrumen minat baca .....	46
Tabel 4.1 Fasilitas Pondok Pesantren Darul Istiqamah .....	51
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti T/A 2022/2023 .....	53
Tabel 4.3 Jenis koleksi Perpustakaan PPD I Cabang Towuti .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Slogan .....	31
Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren .....	52
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah ....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Dari Kampus

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Angket

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

<i>Eksistensi</i>	: Keberadaan
<i>Multimedia</i>	: Berbagai jenis sarana
<i>Rahmatan lī al ‘ālamīn</i>	: Rahmat seluruh alam
<i>Referensi</i>	: Sumber acuan (rujukan, petunjuk)
<i>Relatif</i>	: Tidak mutlak
<i>Up to date</i>	: Terkini
<i>Dakwah</i>	: Penyiaran agama





## ABSTRAK

**Yuhesti Ramanda, 2023.** *“Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Muhammad Yamin.

Skripsi ini membahas peranan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti. Tujuan: 1) Untuk mengetahui minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, 2) Untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, 3) Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti pada tahun 2023 dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor angket menghasilkan minat baca yang rendah, dan tidak ada responden yang dinyatakan memiliki minat baca yang tinggi. 2) Peran perpustakaan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti masih sangat kurang dalam meningkatkan minat baca santri, sebagian santri putri berkunjung ke perpustakaan jika mendapat tugas dari guru atau mendapat hukuman dari pembina. 3) faktor penghambat yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana, seperti kurangnya koleksi buku, kurangnya pencahayaan lampu serta ruangan yang sempit.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Sumber Belajar, Minat Baca

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar pada dasarnya merupakan kebutuhan primer manusia. Semakin banyak manusia belajar, semakin berkembang potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya, jika manusia kurang belajar, maka kecil peluang yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>1</sup> Sesuai dengan sabda Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A’mary dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Abu Isa berkata hadis ini adalah hadis hasan.” (HR. Tirmidzi).

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

<sup>2</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab, Ilmu, Juz. 4, no. 2655, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1994), 294.

Keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar dalam suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren sangat berarti dalam rangka peningkatan minat baca. Hanya saja santri harus benar-benar memiliki tingkat kesadaran yang lebih dalam pemanfaatannya, sehingga akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya.<sup>3</sup>

Perpustakaan merupakan tempat untuk memberikan bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan, khususnya perpustakaan di pondok pesantren adalah untuk memberikan layanan informasi untuk meningkatkan minat baca santri, kegiatan belajar, dan pengabdian masyarakat dalam rangka menyebarkan dakwah.<sup>4</sup> Perpustakaan memiliki kemampuan sebagai taman baca, sumber belajar, dan untuk mendorong minat membaca yang saat ini dirasa melemah. Dalam kemampuan edukatif, perpustakaan diharapkan dapat membantu kemajuan edukatif dengan memperkenalkan bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca serta ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi untuk membantu santri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup>

Membaca merupakan kebutuhan langsung terhadap masyarakat yang merupakan bagian dari budaya saat ini. Hal ini akan mengangkat kebanggaan negara sehingga mampu bersaing di era globalisasi dengan peningkatan (*Science and Technology*). Dapat ditemukan di Jepang bahwa perkembangan masyarakat

---

<sup>3</sup>Tri Hardiningtyas, *Peduli Perpustakaan*, (Surakarta: UNS Press, 2012), 12.

<sup>4</sup>Sudirman Anwar, Said Maskur, dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 8.

<sup>5</sup>Sodihan, *Perpustakaan sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*, (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press, 2019), 9.

yang membaca diawali sejak berabad sebelumnya. Kaisar Jepang memiliki pengaturan dalam hal interpretasi buku dan distribusi massal di semua wilayah. Hal ini dilakukan agar kewibawaan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi dapat dilihat secara cepat oleh seluruh komponen masyarakat di Jepang.<sup>6</sup>

Membaca telah diajarkan dalam agama Islam dan dikuatkan dengan perintah Allah swt. dalam QS al-‘Alaq/96: 1-5,

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya:

(1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menerangkan tentang pentingnya membaca, karena akan lebih mendekatkan seseorang dengan buku. *Iqra'* dalam ayat di atas oleh Quraish Shihab diartikan dengan bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>8</sup>

Penjelasan yang terdapat dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5 dapat dipahami bahwa perintah untuk membaca, menulis, dan membekali hidup dengan ilmu pengetahuan itu adalah keutamaan, hendaklah menjadi seorang pembaca.

<sup>6</sup>Joko Sugeng Prianto, “Budaya Baca untuk Kemajuan Suatu Bangsa,” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* Vol. 3, no. 1 (2020), 13-14.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Ponegoro, 2010), 597.

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Tafsir Maudlu’ I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), 433-434.

Setiap tanggal 17 Mei, Indonesia memperingati Hari Buku Nasional. Landasan Hari Buku Nasional telah dicanangkan mulai sekitar tahun 2002 oleh Menteri Pendidikan Indonesia saat itu, Abdul Malik Fadjar. Hari Buku Nasional yang dicanangkan pada tahun 2002 bertepatan dengan festival peringatan 22 tahun Perpustakaan Nasional (perpusnas). Perpustakaan Umum Republik Indonesia sendiri diresmikan pada 17 Mei 1980. Selain itu, landasan Hari Buku Nasional juga bertujuan untuk meningkatkan minat membaca. Saat itu, minat baca di Indonesia masih rendah, dengan rata-rata sekitar 18.000 judul buku setiap tahun. Angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan Tiongkok yang memiliki rata-rata minat baca 140.000 judul buku setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Keterampilan membaca suatu masyarakat dapat digunakan untuk mengukur hasil perbaikan dan kualitas suatu negara. Hal ini dapat ditemukan dari *United Nations Development Programme* (UNDP) yang menyatakan bahwa kurangnya tingkat pendidikan orang dewasa adalah norma dalam memperkirakan kualitas suatu negara. Tinggi rendahnya kebodohan juga akan menentukan tingkat *Human Development Index* (HDI) suatu negara. Minat membaca yang rendah umumnya diketahui negara-negara yang belum dewasa dan agraris. Jika minat rendah dan keterampilan membaca setiap individu dibiarkan *stagnant*, mereka akan selalu ditinggalkan dalam persaingan global. Negara/masyarakat tidak dapat menangani semua masalah, mulai dari masalah sosial, politik, keuangan, sosial,

---

<sup>9</sup>Fepi Febianti, "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Peran Perpustakaan dan Pustakawan," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* Vol. 3, no. 1 (2021), 83.

dll, dengan keadaan budaya yang tidak kompetitif, karena tidak adanya informasi dan inovasi, serta tidak adanya keinginan dan kemampuan untuk membaca.<sup>10</sup>

Penelitian UNESCO tahun 2016 menunjukkan bahwa kecenderungan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil studi berjudul "*The World's Most Literate Nations*" menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara. Selain itu, mengingat tinjauan PISA yang disampaikan oleh OECD pada tahun 2019, tingkat pendidikan Indonesia merupakan hal yang harus disikapi dari tahun ke tahun. Keterbatasan akses untuk membaca dalam banyak kasus merupakan masalah dalam meningkatkan tingkat membaca di Indonesia.<sup>11</sup> Selain itu, data dari dunia khususnya data PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diluncurkan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) yang menilai sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia menilai membaca, matematika dan sains. Khusus untuk bidang membaca, Indonesia berada pada angka 371 poin dari standar yang seharusnya 500 poin di tahun 2018.<sup>12</sup>

Teknologi informasi dan telekomunikasi sangat diminati saat ini. Bukan karena hal apa, namun situasi dan keadaan yang mengharuskan demikian. Masyarakat dipaksa untuk menggunakan teknokogi, suka tidak suka, karena kemajuan teknologi semakin cepat dan persyaratan menjadi lebih kompleks.

---

<sup>10</sup>Joko Sugeng Prianto, "Budaya Baca untuk Kemajuan Suatu Bangsa," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesi* Vol. 3, no. 1 (2020), 12-13.

<sup>11</sup>Fepi Febianti, "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Peran Perpustakaan dan Pustakawan." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi* Vol. 3, no. 1 (2021), 83.

<sup>12</sup>Muhammad Syaeba dan Masyhadiah, "Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Kabupaten Polewali Mandar dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka," *Al-MUNZIR* Vol. 15, no. 1 (2022), 76.



Berkembangnya teknologi dengan sangat pesat membuat masyarakat candu terhadap kemajuan teknologi yang memberikan berbagai kemudahan dan kecanggihan, akibatnya mereka tidak dapat menghindari penggunaannya, dan jika mereka tidak menggunakan teknologi secara selektif, mereka dapat mengalami efek negatif. Minat yang rendah dalam membaca serta kurangnya pemahaman dapat menjadi pertimbangan untuk mentolelir konsekuensi yang merugikan dari inovasi.<sup>13</sup>



Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa: Pendidikan merupakan pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menjadikan suasana belajar menjadi pengalaman pendidikan bagi santri yang secara efektif siap untuk menumbuhkan kemampuannya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain. Pelatihan formal di pesantren saat ini membutuhkan bantuan yang signifikan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi dan alat komunikasi.<sup>14</sup> Tujuan agar pendidikan dapat dinilai dari sejauh mana kemampuan dan kecenderungan santri terjaga dengan membaca. Karena dengan membaca santri dapat bekerja pada kualitas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan cepat. Dunia menjadi semakin serius dalam menyaring kemampuan yang ada.

Pasal 45 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan

---

<sup>13</sup>Yula Anggriani, “Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga,” *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* Vol. 10, no. 2 (2020), 144.

<sup>14</sup>Aslam dkk., “Internet User Behavior and Social Media in Learning” *Atlantis Press* Vol. 526 (2021), 50-55.

non-formal memberikan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan jasmani, keilmuan, sosial, kecerdasan intelektual, serta kemampuan mental santri.”<sup>15</sup>

Mengingat klasifikasi tersebut, tentu minat membaca kemungkinan besar akan meningkat. Dengan demikian, pada hakikatnya adalah minat semua santri dapat dikembangkan.<sup>16</sup> Sementara itu, Bafadal mengungkapkan, bahwa hal tersebut bisa terjadi apabila ada keinginan untuk mendorong dan membangkitkan minat baca.<sup>17</sup>

Misi utama perpustakaan adalah menyediakan layanan dan pemberdayaan koleksi perpustakaan. Misi tersebut hanya bisa terlaksana jika minat baca serta kebiasaan membaca sudah tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, kebiasaan membaca hanya dapat berkembang jika fasilitas bahan bacaan cukup memadai, menarik untuk dibaca, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti terdapat perpustakaan sekolah walaupun kondisinya masih membutuhkan perhatian yang serius. Tidak banyak santri yang memanfaatkan waktu luang atau jam-jam kosong pelajaran untuk membaca di perpustakaan. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana fisik maupun sumber belajarnya yakni buku-buku perlu dirumuskan oleh pihak pondok pesantren dan *stakeholder terkait*. Sementara dipihak pengguna

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (nomor 20 tahun 2003)*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), 27-228.

<sup>16</sup>Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 193.

<sup>17</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 190.

perpustakaan (santri) sebagai masyarakat pembelajar sangat membutuhkan kehadiran sebuah perpustakaan yang representatif dengan fasilitas yang memadai dengan asumsi sebagai wadah yang dapat mendorong minat baca.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan mencoba mengurai peranan perpustakaan pada sebuah lembaga pendidikan khususnya pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti dan faktor penghambat yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri, dengan mengangkat sebuah judul “Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.” Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik terhadap peneliti, maupun pihak pengelola perpustakaan, demikian pula dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membatasi ruang lingkup penelitian untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini dikhususkan pada minat baca santri (putri) di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti?
2. Bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti?

3. Apa faktor penghambat yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauhmana minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai di dalam pembahasan skripsi ini, peneliti sangat berharap agar penelitian yang dilakukan ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan penggunaan perpustakaan, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada dunia pendidikan pada khususnya. Serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga kepada para ustadzah dan penanggung jawab perpustakaan di Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti untuk menambah bahan perpustakaan (literatur) dalam bidang kependidikan, baik dalam lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, maupun untuk masyarakat luas yang berminat pada pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perpustakaan sebagai sumber belajar dan sumber informasi yang berada dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas bangsa agar dengan meningkatnya minat baca nantinya akan memiliki bekal pengetahuan yang maksimal untuk mereka jadikan pijakan. Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti menghimpun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, untuk memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca yang berkaitan dengan peranan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Lena, Nisa, Anisa, dan Tiara,<sup>1</sup> Nur, Agung, dan Ida,<sup>2</sup> dan Jamali.<sup>3</sup> Beberapa penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai penggunaan perpustakaan terhadap prestasi belajar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hadi Yuliansyah,<sup>4</sup> Octaviana, Edi, Lela, Romasdo, Vita, Risa, dan Icha,<sup>5</sup> Riska, Irman, Muna, dan Ahmad,<sup>6</sup> Firdaus

---

<sup>1</sup>Mai Sri Lena dkk., "Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Luhak Nan Duo," *Science and Education Journal (SICEDU)* Vol. 2, no. 2 (2023), 260.

<sup>2</sup>Iyut Nur Cahyadi, FL. Agung Hartono, dan Ida Sriwahyudewi, "Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta." *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 1, no. 1 (2021), 7-14.

<sup>3</sup>Jamali, "Pemanfaatan Perpustakaan Madrasah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 10 Hulu Sungai Utara," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan* Vol. 16, no. 31 (2023), 29.

dan Widyanti.<sup>7</sup> Beberapa penelitian tersebut membahas tentang bagaimana menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar bahasa Indonesia dan kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Suaimah, Sari, Ade, dan Rina.<sup>8</sup>

Dari penelitian tersebut membahas tentang peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen perpustakaan.



---

<sup>4</sup>Hadi Yuliansyah, "Optimaslisasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Bahasa di SDN Ngaglik 04 Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* Vol. 2, no. 3 (2023), 1695.

<sup>5</sup>Yessy Octaviana dkk., "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Berbahasa Inggris dengan Memberikan Bimbingan Belajar Gratis di SMKS Dharma Karya Beringin." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia* Vol. 3, no. 1 (2023), 79-87.

<sup>6</sup>Riska Oktafiana dkk., "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelejaran Bahasa Indonesia di Mis Darunnajah 2 Cipining Bogor." *TADRUSUUN: Jurnal Pendidikan dasar* Vol. 2, no. 1 (2023), 123.

<sup>7</sup>Firdaus Muhammad Dewangga dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 2 (2023), 4201.

<sup>8</sup>Nur Suaimah, Purnama Sari Siregar, Ade Alawiah Lubis, Rina Devianty, "Pengaruh Perpustakaan bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an dan Hadis al-Faiz." *Jurnal Dunia Pendidikan* Vol. 3, no. 3 (2023), 157.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nur, Agung, dan Ida	Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta	Menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian	Untuk mengukur keberhasilan suatu pem-belajaran dalam dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi
2	Hadi Yuliansyah	Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi bahasa	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data kuesionar, <i>intirview</i> dan observasi	Upaya untuk meningkatkan literasi bahasa
3	Octaviana, Edi, Lela, Romasdo, Vita, Risa, dan Icha	Meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia dan berbahasa Inggris dengan memberikan bimbingan belajar gratis di SMKS Dharma Karya Beringin	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data kuesionar, <i>intirview</i> dan observasi	Untuk meningkatkan budaya literasi para peserta didik serta meningkatkan minat belajar para peserta didik SMKS Dharma Karya
4	Riska, Irman, Muna, dan Ahmad	Pengaruh asilitas perpustakaan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa indonesia di Mis Darunnajah 2 Cipining Bogor	Metode kualitatif	Strategi untuk meningkatkan minat baca
5	Firdaus dan Widyanti	Efektivitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bahasa indonesia	Menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar	Menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa indonesia
6	Jamali	Pemanfaatan perpustakaan madrasah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 10 Hulu Sungai Utara	Perpustakaan sebagai sumber belajar	Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa



7	Nur, Sari, Ade, dan Rina.	Pengaruh perpustakaan bagi peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an dan Hadis al-Faiz	Penggunaan metode penelitian berupa angket	Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui pengaruh perpustakaan bagi peningkatan mutu pendidikan
8	Sri Lena, Nisa, Anisa, dan Tiara.	Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Luhak Nan Duo	Menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar	Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Luhak Nan Duo

Berdasarkan penelitian yang relevan, penelitian ini memiliki persamaan yakni menggunakan metode kualitatif dan menjadikan perpustakaan sebagai objek utama. Sementara posisi penelitian ini berfokus pada peranan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat baca santri putri.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Perpustakaan

#### a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar utama setelah guru dan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga sering juga disebut sebagai jantung pendidikan dalam lembaga pendidikan.<sup>9</sup> Perpustakaan sebagai sarana sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan harus memberikan perhatian serius terutama manager lembaga, penanggung jawab perpustakaan, para guru dan pembina. Perhatian disini dapat

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 24.

diwujudkan dalam bentuk segala upaya, baik yang berupa tenaga, pikiran dan finansial demi mengoptimalkan peran perpustakaan itu sendiri.<sup>10</sup>

Perpustakaan memiliki arti penting sebagai tempat di mana ada aksi acara sosial. Pengurusan dan penyebaran (administrasi) berbagai macam data, baik dicetak maupun disimpan dalam berbagai media seperti buku, majalah, kertas, film, kaset, dan lain-lain.<sup>11</sup> Menurut Undang-Undang Perpustakaan nomor 43 Tahun 2007 pada pasal (1), perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan untuk seluruh penduduk untuk tujuan belajar jangka panjang tanpa kualifikasi cukup umur, jenis kelamin, identitas, ras, agama, atau kedudukan sosial lainnya.<sup>12</sup>

Berbicara mengenai perpustakaan banyak para ahli yang mengartikannya secara berbeda-beda, namun pada hakikatnya adalah sama. Berikut ini akan diuraikan pengertian dari perpustakaan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibnu Ahmad Saleh, mencirikan perpustakaan sebagai koleksi bahan pustaka atau koleksi perpustakaan yang diarahkan dan dikoordinasikan oleh suatu kerangka kerja tertentu sehingga dapat dilakukan dengan efektif dan segera pada setiap kesempatan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Andi Sodihan, *Perpustakaan sebagai Jantung Lembaga Pendidikan* (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press, 2019), 14.

<sup>11</sup>Sudirman Anwar, Said Maskur, & Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 14.

<sup>12</sup>Rahmawati Rakib, Nolly S Londa, & Desie M.D Warouw, "Kajian Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon," *e-journal "Acta Diurna"* Vol. VI, no. 2 (2017), 4.

<sup>13</sup>Sudirman Anwar, Said Maskur, Muhammad Jailani *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 9.

- 2) Menurut Reitz, perpustakaan adalah kumpulan buku atau bahan lain yang dikoordinasikan atau dipelihara untuk digunakan atau untuk tujuan membaca, konsultasi, meneliti, dan belajar, yang dikelola oleh pustakawan dan staf terlatih lainnya untuk memberikan jenis bantuan kepada pengguna.<sup>14</sup>
- 3) Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada dasarnya adalah sumber pembelajaran dan sumber informasi bagi penggunanya. Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya berbagai macam buku dan dikoordinir untuk tujuan pembelajaran bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Perpustakaan tidak dapat dianggap sebagai bangunan atau tempat penyimpanan buku. Meskipun demikian, secara mendasar dapat dikatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit yang memiliki SDM. Pada dasarnya, sebuah perpustakaan harus mampu memberikan data yang lengkap, cepat, dan seakurat mungkin untuk menjawab kebutuhan penggunanya. Hal ini tentunya terkait dengan administrasi perpustakaan di masing-masing lembaga pendidikan. Tujuan dan elemen perpustakaan tidak akan sepenuhnya diakui tanpa administrasi.<sup>16</sup>

#### b. Manfaat Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan telah memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pelajar dan juga tenaga pengajar dalam mencari berbagai literatur. Perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh santri, dan masyarakat pada

<sup>14</sup>Irjus Indrawan, Citra Juniarni, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Cet I: Jawa Timur; CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 25.

<sup>15</sup>Sudirman Anwar, Said Maskur, Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 9.

<sup>16</sup>Ramadhani Ginting, "Refleksi Hadits terhadap Kualitas Pelayanan Referensi dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perguruan Tinggi," *Pustakaloka* Vol. 11, no. 1 (2019), 132.

umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan, baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi.<sup>17</sup>

Menurut Rahmat Bala dan Nasir, Manfaat perpustakaan yaitu:

- 1) Membangkitkan kecintaan terhadap budaya membaca.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas.
- 3) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
- 4) Mempercepat penguasaan materi pelajaran.
- 5) Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas.
- 6) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui manfaat perpustakaan yang begitu penting, bermanfaat atau tidaknya sebuah perpustakaan tergantung dari pembinaan layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan. Perpustakaan akan bermanfaat bila perpustakaan atau pustakawan dapat memberi layanan yang memuaskan kepada pengguna perpustakaan, sehingga keinginan untuk mengunjungi perpustakaan meningkat.

Pada dasarnya, perpustakaan harus mampu memberikan informasi yang lengkap, cepat, dan seakurat mungkin yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan pelayanan (*service*) di

---

<sup>17</sup>Rahmad Bala, Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI. 2020), 15.

<sup>18</sup>Rahmad Bala, Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI. 2020), 16-17.

perpustakaan pesantren. Tidak akan maksimal tujuan dan fungsi dari perpustakaan tanpa adanya pelayanan, karena perpustakaan selalu identik dengan hal tersebut.<sup>19</sup>

Semua administrasi di perpustakaan dibuat dengan tujuan utama, untuk lebih spesifik membantu pengguna perpustakaan dalam memperoleh semua data yang mereka butuhkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadis, terdapat anjuran untuk membantu dan menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain, serta memudahkan urusan mereka. Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه مسلم).<sup>20</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari Al A’asy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah sallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: ‘Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aib nya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim”. (HR. Muslim).

<sup>19</sup>Ramadhani Ginting, *Refleksi Terhadap Kualitas Pelayanan Referensi dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perguruan Tinggi*, Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 11, no. 1 (2019), 132.

<sup>20</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Adz-Dzikr, Wad-du’a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar, Juz. 2, no. 2699, (Darul Fikri: Bcirut-Libanon, 1993 M), 574.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah akan selalu menolong hambanya yang menolong saudaranya, salah satu cara memberikan layanan yang terbaik adalah dengan mempermudah urusan orang lain, maka tentu Allah yang akan mempermudah urusan kita.

Dalam peraturan RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 23 ayat 1 dan 3 menyebutkan, bahwa setiap madrasah wajib memiliki perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan diharapkan memiliki bermacam-macam yang membantu pelaksanaan rencana kurikulum pendidikan.<sup>21</sup>

Perpustakaan yang dikoordinasikan atau dikelola secara tepat dan sistematis akan benar-benar dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi proses belajar mengajar di pesantren tempat perpustakaan itu berada. Hal ini terkait dengan kemajuan dibidang pendidikan dan peningkatan dalam teknik pengajaran dan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari persoalan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan.<sup>22</sup> Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memenuhi kaidah-kaidah terbaik untuk menunjang pemahaman, termasuk perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik. misalnya ruang membaca yang nyaman, koleksi yang lengkap dan bervariasi, kondisi sumber daya manusia yang cukup serta pelayanan yang mudah dan cepat bagi pengunjung.

Apabila setiap pesantren dapat memberikan standar tersebut kepada perpustakaan, maka keberadaan perpustakaan pesantren dapat secara positif

---

<sup>21</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia (nomor 43 tahun 2007)*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), 14-15.

<sup>22</sup>Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Cet II; Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), 15.

menarik santri dan untuk selalu mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan berbagai ragamnya sebagai sumber pembelajaran, sehingga keberadaan perpustakaan praktis dapat menunjang pembelajaran.<sup>23</sup> Namun, menyadari bahwa kondisi perpustakaan di pesantren tertentu masih kurang dan belum memenuhi pedoman. Secara garis besarnya penyelenggara perpustakaan di pesantren masih dihadapkan pada beberapa persoalan sebagai berikut: 1) ruang perpustakaan yang sempit dan letak yang kurang strategis; 2) pemilihan bahan pustaka yang terbatas, minim alternatif selain buku serta banyak yang sudah usang; 3) terbatasnya jumlah pengelola perpustakaan yang profesional; 4) kurang maksimalnya pelayanan serta belum mampu menawarkan pelayanan yang prima (cepat, mudah dan ramah); 5) kemajuan dan pemerataan terhadap kebiasaan perpustakaan jarang/tidak pernah dilakukan; 6) strategi kepala pesantren belum ‘mendukung’ keberadaan dan keberlangsungan perpustakaan; 7) kurikulum yang disusun belum mengintegrasikan pentingnya perpustakaan; 8) waktu buka terbatas; 9) fasilitas berbasis teknologi belum terpenuhi; 10) pengelolaan yang kurang inovatif serta kreatif.<sup>24</sup>

Perpustakaan memiliki beberapa tujuan. Menurut Prastowo tujuan perpustakaan adalah: 1) memberdayakan dan mempercepat pemahaman santri; 2) menumbuhkan minat dan memahami kecenderungan serta membantu menulis eksplorasi bagi santri; 3) memberikan sumber belajar yang bervariasi; 4) menumbuhkan dan meningkatkan kesempatan untuk tumbuh; 5) memberikan

<sup>23</sup>Yuhesti Ramanda, Peneliti, *Hasil Observasi*, 4 Juni 2023.

<sup>24</sup>Umul Hidayati, “Pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan di Madrasah Aliah,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 12, no. 1 (2014), 9.

diversi yang sehat melalui latihan pemahaman, membaca sumber-sumber yang bersifat imajinatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, buku dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan perpustakaan pesantren dikatakan memenuhi tuntunan, dengan asumsi memiliki tujuan sebagaimana yang telah diuraikan.<sup>25</sup>

Selain memiliki tujuan, perpustakaan juga memiliki fungsi dan peran dalam menjalankan tugasnya untuk lingkungan pendidikan. Dalam peraturan per Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab 1 pasal 3 disebutkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian pusat informasi untuk membangun pengetahuan dan penguatan negara. Yusuf dan Suhendar mengatakan bahwa perpustakaan tidak kurang dari empat fungsi, yaitu *educative*, *informative*, dan riset atau penelitian sederhana.<sup>26</sup> Sementara itu, Ibrahim Bafadal memisahkan fungsi perpustakaan menjadi lima.<sup>27</sup> yaitu:

*Pertama*, Fungsi *Educative*, yaitu perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan program pendidikan (kurikulum), membangkitkan minat dalam membaca, ekspresif, memiliki kemampuan dalam berbahasa, gaya pikir yang rasional, tegas dan dapat dibimbing dan membina bagaimana memanfaatkan dan merawat bahan pustaka dengan tepat.

---

<sup>25</sup>Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 50.

<sup>26</sup>Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 53-54.

<sup>27</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6-8.



*Kedua, Fungsi Informative*, yaitu perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang berisi data-data tentang berbagai ilmu yang bermutu dan luar biasa bagi pemustaka yang membutuhkan.

*Ketiga, Fungsi Rekreasi*, yaitu perpustakaan juga menyediakan buku-buku rekreatif (hiburan) dan berkualitas, sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk mengisi waktu luangnya.

*Keempat, Fungsi Riset/penelitian*, yaitu perpustakaan memberikan bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber/objek kajian dasar dalam berbagai bidang kajian atau pemikiran.

*Kelima, Fungsi Administrasi*, yaitu perpustakaan menangani pengelolaan bahan pustaka dan menyusun program yang fungsional, menarik dan efektif.

Adapun peran perpustakaan yang seharusnya menjadi jembatan yang menghubungkan santri dengan dunia literasi dan numerasi, yaitu:

- 1) Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat untuk belajar di lingkungan sekolah.
- 2) Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pengajaran.
- 3) Perpustakaan sekolah menjadi sumber daya yang mendukung kualitas pendidikan dan pengajaran.
- 4) Perpustakaan sekolah berperan sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik meningkatkan keterampilan membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 3.

Perpustakaan yang ideal pada hakikatnya adalah perpustakaan yang dapat memenuhi ukuran tertentu, misalnya perpustakaan yang dapat melayani kebutuhan pengunjungnya, dapat meningkatkan fungsinya sebagai sarana pendidikan, dapat mengikuti perkembangan IPTEK serta informasi, dapat menjadi sumber pembelajaran serta dapat menerapkan sistem otomasi. Perpustakaan yang ideal dalam lembaga pendidikan adalah perpustakaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) memiliki pustakawan dengan kualifikasi pendidikan minimal D2 Ilmu Perpustakaan dan Informasi atau pendidik dengan kualifikasi S1 yang telah mengikuti diklat perpustakaan; 2) pengurus perpustakaan dilakukan secara ahli dengan memperlengkapi SDM; 3) peningkatan bahan pustaka baik kualitas, kuantitas, dan jenis; 4) menciptakan usaha untuk menambah dana.<sup>29</sup>

Sementara itu, sesuai peraturan per Undang-Undangan RI nomor 43 tahun 2007 bab III pasal 11 ayat 1, menyatakan bahwa perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang mengacu pada SNP yang meliputi: standar sarana dan prasarana; standar koleksi perpustakaan, standar pelayanan, standar administrasi, standar penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.

## 2. Sumber Belajar

Keberadaan sumber belajar sangat dibutuhkan oleh santri untuk membantu kebebasan dalam belajar. Kurangnya sumber belajar akan membuat santri kurang dinamis untuk belajar di luar kelas. Santri akan menjadi sangat bergantung pada guru, sehingga mereka kurang inovatif dan kurang siap untuk

---

<sup>29</sup>Sri Marmoah, "Problematika Perpustakaan Sekolah pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Tenaga Kependidikan* Vol. 4, no. 1 (2009), 68-71.

menumbuhkan wawasannya sendiri. Dengan cara ini, sumber belajar adalah salah satu bagian penting yang menentukan kemajuan ilustrasi.<sup>30</sup>

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal mula, dan bahan. Sedangkan belajar merupakan “proses” mencari pengalaman. Jadi sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman.<sup>31</sup>

Belajar merupakan proses mencari pengalaman yang membutuhkan proses yang kompleks. Belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, dapat dikatakan juga bahwasanya belajar tidak hanya terjadi di ruang-ruang kelas tetapi juga dimana seseorang tersebut berpikir dan melakukan interaksi.<sup>32</sup>

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS an-Nahl/16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”<sup>33</sup>

<sup>30</sup>Ibnu Rusydi, “Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Tahun Akademik 2019/2020,” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 6, no. 2 (2020), 261.

<sup>31</sup>Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 22.

<sup>32</sup>Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 1-2.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Ponegoro, 2010), 275.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai kelebihan dan keistimewaan dibanding dengan makhluk lain. Salah satu keistimewaan dan kelebihan itu ialah adanya potensi untuk berpikir sehingga manusia membutuhkan sebuah pendidikan untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang telah Allah swt. berikan kepada manusia untuk mengemban amanah yang suci dan mulia di muka bumi sebagai khalifah dan sebagai hamba yang bersyukur.

Sumber belajar merupakan semua hal yang ditemui dan dapat digunakan sebagai wahana untuk belajar.<sup>34</sup> Membahas mengenai sumber belajar, ada berbagai definisi sumber belajar menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Edgar Dale, seorang ahli pendidikan mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar.
- b. Menurut Hamalik, sumber belajar merupakan suatu sistem atau seperangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberi kesempatan) belajar.<sup>35</sup>
- c. Menurut Seels dan Richey, menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Jadi, sumber belajar memang banyak seperti

---

<sup>34</sup>Hana Sakura Putu Arga dkk., *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 10.

<sup>35</sup>Samrin dan Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 68.

alam sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, buku cetak, radio, surat kabar, dan masih banyak lagi.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Sumber belajar juga dapat diperoleh dimana saja, dari siapa saja, dan kapan saja.

Adapun bentuk-bentuk sumber belajar, Sudjana membagi sumber belajar atau *learning resources* ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- 
- a. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain.
  - b. Sumber belajar non-cetak: film, *slide*, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
  - c. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
  - d. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
  - e. Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lain.<sup>37</sup>

### 3. Minat Baca

#### a. Pengertian Minat Baca

Secara bahasa, ada dua istilah dalam kaitannya dengan pengertian minat baca yang masing-masing memiliki kepentingannya masing-masing, yaitu istilah

<sup>36</sup>Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 22.

<sup>37</sup>Samsinar S, "Urgensi Learning Resources (Sumber belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktik: Jurnal Kependidikan* Vol. 13, no. 2 (2020), 40.

minat dan membaca. Menurut beberapa pakar, misalnya Slameto, yang mengomunikasikan minat merupakan rasa kecenderungan dan rasa tertarik pada sesuatu atau gerakan, tanpa disuruh.<sup>38</sup> Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa minat merupakan pertimbangan, cinta (kecenderungan hati) pada suatu keinginan.<sup>39</sup> Seperti halnya buku yang berjudul Psikologi Umum mengatakan bahwa minat mengandung arti suatu kecenderungan dan energi yang tinggi atau kerinduan yang luar biasa terhadap sesuatu.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, minat secara keseluruhan dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang merupakan dorongan utama untuk mengikuti sesuatu/gerakan. Dengan adanya minat yang merupakan daya dorong utama yang dapat memengaruhi sifat pembentukan hasil belajar santri pada bidang studi tertentu.<sup>41</sup>

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan, dan dukungan dari diri santri yang bersangkutan. Selain itu, minat membaca merupakan suatu minat yang memberdayakan, sehingga kita dapat merasakan minat dan kesenangan dalam memahami latihan dan memperoleh pengetahuan yang luas dalam memahami latihan, baik membaca buku sehingga kita dapat memahami bahasa tulisan. Ketertarikan membaca juga merupakan salah satu kegiatan para santri yang sebenarnya. Minat membaca perlu diarahkan agar para santri dapat membangun

---

<sup>38</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 180.

<sup>39</sup>Purwadinata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet: 12, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 650.

<sup>40</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 249.

<sup>41</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 136.

dan mengembangkannya. Minat membaca juga akan berkembang jika ada kemauan, keinginan dan dukungan dari santri, guru dan orang tua. Ketertarikan pada sesuatu melalui membaca dengan teliti yang membuat penasaran setiap individu akan menemukan jawaban atas pertanyaan.<sup>42</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Peningkatan keunggulan santri terhadap membaca tidak sepenuhnya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap pemahaman materi. Namun, banyak hal yang memengaruhinya baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Mengenai hal-hal yang berasal dari diri santri (motivasi internal), lebih spesifiknya:

- 1) Adanya kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk mengetahui unsur-unsur dalam cerita dapat menjadi kekuatan bagi pembaca.
- 2) Adanya informasi tentang kemajuan pada santri yang dapat mengetahui hasil atau prestasinya sendiri yang dihasilkan dari membaca. Hal tersebut akan memberi stimulus saat membaca.
- 3) Adanya apresiasi, keyakinan akan menjadi pendorong utama bagi santri untuk belajar, karena dengan belajar ia akan benar-benar ingin sampai pada tujuannya.<sup>43</sup>

Selain itu, motivasi atau dorongan yang berasal dari luar para santri juga dapat memengaruhi keunggulannya dalam membaca, antara lain:

---

<sup>42</sup>Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol. 2, no. 1 (2020), 56.

<sup>43</sup>Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 86.

- 1) Hadiah, hadiah merupakan alat yang representatif serta bersifat positif. Dengan membuat mereka lebih bersemangat untuk membaca.
- 2) Hukuman, hukuman juga dapat menjadi daya pacu untuk membangkitkan minat membaca mereka yang mendapat hukuman sebab lalai terhadap tugas yang diberikan, sehingga untuk menghindari hal tersebut ia akan memenuhi tugas pemahaman tersebut.
- 3) Persaingan atau kompetisi, persaingan merupakan pendorong utama untuk mendapatkan kedudukan. Kompetisi juga bisa menjadi dorongan utama bagi seseorang untuk membaca.<sup>44</sup>

Selain faktor-faktor tersebut, minat membaca juga dapat dipengaruhi oleh adanya unsur-unsur atau variabel pendukung yang mendukung pelaksanaan pembinaan minat baca santri, antara lain:

- 1) Adanya lembaga pendidikan sebagai tempat untuk memupuk dan menumbuhkan minat baca.
- 2) Terdapat perpustakaan di setiap kota yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca.
- 3) Adanya sarana komunikasi yang luas, yang umumnya membangkitkan minat untuk membaca melalui penerbitan surat kabar dan majalah.
- 4) Adanya penyalur yang memiliki kemampuan untuk mencerdaskan masyarakat dengan mendistribusikan buku-buku yang berkualitas.
- 5) Adanya penulis yang memiliki daya cipta yang dapat menyampaikan pengalamannya untuk kemajuan masyarakat.

---

<sup>44</sup>Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 93.



- 6) Adanya strategi pengelolaan yang secara lugas mendukung pengembangan dan peningkatan minat baca.
- 7) Adanya strategi individu, kelompok, baik pemerintah maupun swasta yang memiliki program untuk meningkatkan minat dalam membaca.<sup>45</sup>

c. Strategi Meningkatkan Minat Baca

Meningkatkan minat santri dalam membaca memang tidaklah mudah. Oleh karena itu, upaya harus terus dilakukan untuk membina kecenderungan pada santri yang akhirnya menjadi kebutuhan. Cara-cara yang bertujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat membaca pada santri,<sup>46</sup> antara lain:

1) Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

Metodologi dapat dilakukan oleh pesantren pada waktu-waktu tertentu sebagai cara untuk mengenalkan santri dengan perpustakaan, ragam dan layanan lain yang diberikan oleh perpustakaan. Selama kunjungan, yang bertanggung jawab atas perpustakaan dan staf perpustakaan bekerja sama untuk dapat menentukan bahan bacaan yang disukai santri. Ini merupakan kontribusi penting bagi individu yang bertanggung jawab atas perpustakaan. Apalagi santri yang sudah pasti mengetahui gambaran perpustakaan, tanpa ada orang lain yang mengunjungi perpustakaan pesantren untuk mencari materi pemahaman yang ideal atau sekedar menyelesaikan tugas dari guru. Apabila hal tersebut dilakukan, maka akan selalu menumbuhkan kebiasaan positif dan meningkatkan minat baca.

<sup>45</sup>Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 100.

<sup>46</sup>Sudarnoto Abdul Hakim, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta: IAIN-Indonesia Social Equity Project, 2005), 133.

## 2) Mengupayakan Penambahan Koleksi Perpustakaan

Upaya menambah bahan pustaka di perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk menarik minat santri untuk terus mengunjungi perpustakaan, khususnya dengan memberikan materi-materi pemahaman yang berbeda, baik fiksi maupun yang dapat dibuktikan untuk kebutuhan bahan bacaan santri dengan alasan bahwa perpustakaan pesantren yang memiliki bahan bacaan bervariasi akan benar-benar dapat menarik minat santri untuk senantiasa membaca.

## 3) Mensosialisasikan Manfaat Membaca

Mensosialisasikan manfaat membaca merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pesantren yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada santri tentang pentingnya dan manfaat dari membaca. Salah satu bentuk sosialisasi yaitu dengan menciptakan motto atau slogan yang dapat menggugah minat santri dalam membaca serta datang ke perpustakaan, seperti gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Contoh Slogan

#### 4) Membuat Kelompok Lingkar Sastra

Salah satu program yang dapat dijalankan oleh pesantren untuk membangun keunggulan santri dengan membaca adalah dengan membentuk lingkaran sastra. Yaitu sebuah karya yang dapat mempersiapkan santri untuk mempelajari dan menganalisa sebuah buku dimana santri mendiskusikan judul dan penulis buku, membahas tentang apa yang telah mereka baca, mengidentifikasi potongan alur cerita yang paling disukai dan alasan mengapa mereka sangat menyukainya, dan mengusulkan poin untuk didiskusikan.

Upaya ini dapat digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dimana santri dapat bergabung dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka baca dan dapatkan dari hasil percakapan dengan teman-teman mereka.

#### 5) Kuis dan *Reward*

Kuis dapat dilakukan oleh guru di dalam kelas. Jenis kuis dapat bervariasi tergantung pada kreatifitas guru di dalam kelas, misalnya meminta santri menebak kata yang dianggap baru dari hubungan kalimat yang diberikan atau dapat juga mengacu pada buku yang telah mereka baca dan menyampaikan kosa kata baru yang ditemukan.

Pesantren dapat menggunakan kuis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat santri dalam membaca. Kuis dapat dilakukan dalam perlombaan-perlombaan yang menarik. Seperti sayembara puisi, menulis puisi, atau menulis resensi buku.

Setelah kuis selesai, *reward* harus diberikan kepada santri yang mengikuti atau dianggap memenuhi syarat sebagai penerima *reward*. Hal ini dimaksudkan untuk dapat meyakinkan manfaat santri dalam membaca.

#### 4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk berperan, memberikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam sesuai dengan fungsi manusia, sehingga mereka dapat beramal di dunia ini dan mendapatkan hasil di akhirat. Menurut Rahmat Hidayat, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangun individu muslim sepenuhnya dengan mengembangkan semua potensi manusia, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan menumbuhkan hubungan yang harmonis antara setiap individu dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>47</sup>

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah upaya sadar untuk meyakini dan menghayati agama Islam dalam mengamalkannya melalui instruksi dan pengajaran yang memerlukan upaya sadar dengan mempertimbangkan aturan agama yang ada, yang didasarkan pada al-Quran dan as-Sunnah.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya sejalan dengan lingkup agama Islam sendiri, yang mencakup tiga aspek yaitu hubungan manusia dengan penciptanya (Allah swt.) sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah swt. yang tercantum dalam QS az-Zariyat/5: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>47</sup>Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Cet 1. (Medan: LPPPI, 2016), 28.

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.<sup>48</sup>

Menurut Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam tarfsir Jalalain, pengertian dalam ayat ini sama sekali tidak bertentangan dengan kenyataan bahwa orang-orang kafir tidak menyembah-Nya karena sesungguhnya tujuan dari ayat ini tidaklah memastikan keberadaannya. Perihalnya sama saja dengan pengertian yang terdapat didalam perkataanmu: “aku runcingkan pena ini supaya aku dapat menulis dengannya.” Dan kenyataannya terkadang kamu tidak menggunakannya.<sup>49</sup>

Aspek yang kedua yaitu hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al-Hujurat/49: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَمْلَحُوا بَيْنَ أَعْيُنِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.<sup>50</sup>

Menurut Quraish Shihab dalam penafsirannya yaitu sesungguhnya orang-orang mukmin yang mantap imannya serta dihimpun oleh keimanannya, kendati tidak seketurunan adalah bagaimana bersaudara seketurunan, dengan demikian

<sup>48</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014). 523.

<sup>49</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain: Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surah Al-Kahfi sd. An-Nas (jilid 2)/ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam jalaluddin As-Suyuti*. Sinar Baru Algensindo, 2003). 937.

<sup>50</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014). 516.

mereka memiliki keterikatan bersama dalam iman dan juga keterikatan bagaikan seketurunan. Karena itu, wahai orang-orang beriman yang tidak terlibat langsung dalam pertikaian antara kelompok-kelompok, damaikanlah walau pertikaian itu hanya terjadi antara kedua saudara kamu apalagi jika jumlah yang bertikai lebih dari dua orang dan bertakwalah kepada Allah swt., yakni jagalah diri kamu agar tidak ditimpa bencana, baik akibat pertikaian itu maupun selainnya, supaya kamu mendapat rahmat antara lain rahmat persatuan dan kesatuan.<sup>51</sup>

Aspek yang ketiga yaitu hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS Ibrahim/14: 19

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ يَئُودًا لَشَيْءٌ مُّذْهِبٌ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

Terjemahnya:

“Tidakkah engkau perhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakanmu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikanmu).”<sup>52</sup>

Menurut Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam tafsir Jalalain menyebutkan bahwa (Tidakkah kamu perhatikan) hai orang yang diajak bicara, tidakkah kamu memperhatikan. Istifham atau kata tanya di sini mengandung makna menetapkan (bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak) lafal bilhaqqi bertaalluq atau berkaitan maknanya dengan lafal khalaqa. (Jika dia

<sup>51</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hari, 2022). 598-599.

<sup>52</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014). 258.

menghendaki, niscaya dia membinasakan kalian) hai manusia (dan mengganti kalian dengan makhluk yang baru) sebagai pengganti kalian.<sup>53</sup>

Sulaiman menjelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri mereka sendiri, dan hubungan manusia dengan alam (lingkungan) dan makhluk lain. Sedangkan, ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri dari lima komponen utama sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an
- b. Aqidah
- c. Syariah
- d. Akhlak
- e. Tarikh/sejarah kebudayaan Islam<sup>54</sup>

Kelima ruang lingkup materi pendidikan agama Islam tersebut menjadi elemen penting yang harus ada dalam kurikulum pendidikan agama Islam di institusi pendidikan.

Ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di SMP/MTs berdasarkan keputusan menteri agama (KMA) Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 meliputi:

- a. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Madinah

<sup>53</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalli. Tafsir Jalalain: Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surah AlFatimah sd. Al-Isra (jilid 1) Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam jalaluddin As-Suyuti. Sinar Baru Algensindo, 2003). 535.

<sup>54</sup>Sulaiman. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cet 1. (Banda Aceh: Yayasan PENA Banda Aceh, 2017). 32.

- c. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafahurrasyidin
- d. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Al-Ayyubiyah
- g. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.<sup>55</sup>

Pembelajaran kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh yang ada didalamnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa yang akan datang.

- a. Materi Sejarah Nabi Muhammad saw periode Madinah

Kata hijrah berasal dari kata hajara-yahjaru-hajran wa hijrana yang mengandung arti memutuskan dan meninggalkan (pergi). Diartikan sebagai memutuskan karena terjadi pemutusan hubungan silaturahmi antara dua orang muslim dan diartikan sebagai meninggalkan karena terjadinya dari satu tempat ke tempat yang lain.<sup>56</sup>

Abu Bakar as-Siddiq dari Makkah menuju Madinah (karena menghindarkan diri dari penyiksaan orang-orang kafir Quraisy) dan kaum muslimin secara berombongan atau sendiri-sendiri. Sedangkan Munawir Khalil (dalam Ali Imran Sinaga) menguraikan hijrah sebagai berikut:

<sup>55</sup>Maemunah. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 32 Lamasi. Skripsi.(Institut Agama Islam NegeriPalopo, 2019). 32.

<sup>56</sup>Ali Imran Sinaga. "Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw dalam Prespektif Hadis." Jurnal Pendidikan dan Humaniora. Vol. 2 No. 2. (2009). 44-45.



- 1) Pindah dari negeri kafir dan musyrik ke negeri orang Islam, seperti yang terjadi dalam diri Nabi Muhammad Saw dan para kaum muhajirin yang meninggalkan negeri Makkah.
- 2) Mengasingkan diri dari bergaul dengan orang kafir atau musyrik yang berlaku kejam dan suka menebarkan fitnah ke tempat yang aman, seperti yang diperintahkan Nabi Saw kepada beberapa sahabatnya berhijrah dari Makkah ke Habasyah (Ethiopia).
- 3) Pindah dari kebiasaan mengerjakan perbuatan munkar dan buruk pada kebiasaan mengerjakan perbuatan yang ma'ruf dan baik

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terdapat dua makna pendefinisian yaitu (1) pengertian hijrah dengan berpindah dari tingkah laku buruk menuju tingkah laku yang baik, (2) pengertian hijrah dengan pindahnya Rasulullah Saw beserta sahabat-sahabatnya dari kota Makkah ke kota Madinah ataupun Habasyah.<sup>57</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hijrah merupakan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain yang dapat dilakukan secara individu ataupun dilakukan secara berkelompok dalam konteks kebaikan.

Hijrah Rasulullah dari kota Makkah ke kota Madinah terjadi karena beberapa sebab, adapun sebab-sebab hijrah Rasulullah Saw ke kota Madinah adalah sebagai berikut:

- 1) Hantaman dan siksaan dari kaum kafir Quraisy yang mulai meningkat karena Rasulullah Saw mulai berdakwah secara terang-terangan di kota Makkah.

---

<sup>57</sup>Ali Imran Sinaga. "Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw dalam Prespektif Hadis." *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 2 No. 2. (2009). 46.

- 2) Setelah bertahun-tahun Rasulullah Saw menyebarkan agama Islam di kota Makkah namun hanya sedikit penduduk Makkah yang mengikuti ajaran Rasulullah Saw (Islam tidak berkembang di kota Mekah).
- 3) Adanya tahun kesedihan ('amul huzni) yaitu tahun meninggalnya Abu Tholib yang merupakan paman Rasulullah Saw dan Siti Khadijah yang merupakan istri Rasulullah Saw.
- 4) Perintah hijrah dari Allah swt.<sup>58</sup>

Adapun fase hijrah Rasulullah saw ke kota Madinah adalah sebagai berikut:

- a) Keluar dari Makkah

Jibril datang menemui Rasulullah dan mengabarkan kepadanya tentang kesepakatan kaumnya. Dia menyuruh Rasulullah untuk segera hijrah.

- b) Kisah Suraqah bin Malik

Dikisahkan bahwa Suraqah bin Malik berhasil menemukan Rasulullah dalam perjalanannya. Namun, ketika Suraqah mendekat ke arah Rasulullah secara tiba-tiba kedua kaki kudanya masuk kedalam bumi. Peristiwa tersebut terjadi secara berkali-kali sehingga Suraqah bin Malik mengurungkan niatnya untuk mendapatkan Rasulullah saw.

- c) Kisah Ummu Ma'bad

Rombongan Rasulullah melewati kemah Ummu ma'bad yang sama sekali tidak mempunyai makanan dan minuman apapun. Rasulullah kemudian dengan tangannya menyentuh susu seekor domba yang sedang sakit. Tiba-tiba

---

<sup>58</sup>Muhammad Ahsan et al., Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII SMP/MTs. Edisi revisi. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 159.

mengalirlah air susu darinya. Dengan ini Ummu Ma'bad memberi mereka minum kemudian rombongan tersebut melanjutkan perjalanan.

d) Rasulullah memasuki Yatsrib (Tahun 13 Kenabian/1 H/622 M)

Orang-orang Anshar menanti dengan antusias kedatangan Rasulullah. Pada saat Rasulullah tiba mereka menyambutnya dengan penuh suka cita. Rasulullah berhenti di Quba' selama lima hari. di Quba' inilah Rasulullah mendirikan masjid yang kemudian dikenal dengan sebutan Masjid Quba'. Setelah itu Rasulullah menuju Yatsrib dan akhirnya tibalah Rasulullah di kota itu.

e) Pemberian nama baru untuk Yatsrib dan penghitungan tahun hijrah

Sejak saat itu Yatsrib dikenal dengan nama Madinah. Sedangkan, tahun di mana Rasulullah saw. melakukan hijrah merupakan awal dari penanggalan Hijriyah.

Rasulullah saw. meletakkan asas-asas masyarakat Islam yang agung, sebuah masyarakat yang sejak lama telah ditunggu oleh sejarah. Asas-asas paling penting dari masyarakat baru itu sebagai berikut:

- 1) Pembangunan Masjid Nabawi
- 2) Persaudaraan antara kaum muhajirin dan anshar.
- 3) Kesepakatan untuk saling membantu antara kaum muslimin dan nonmuslimin.
- 4) Peletakan asas-asas politik, ekonomi, dan sosial.<sup>59</sup>

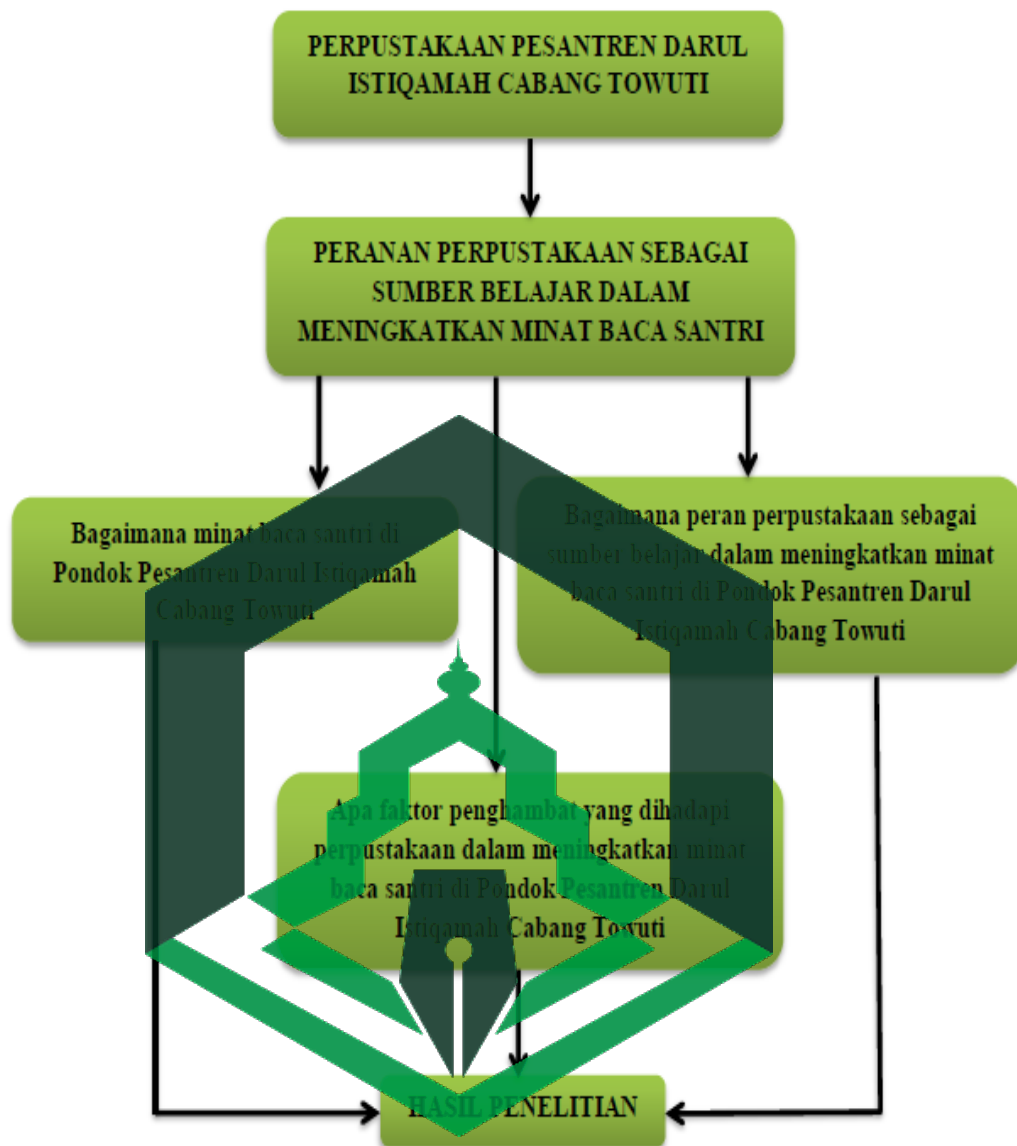
---

<sup>59</sup>Ahmad Al-Usaury. Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX. (Jakarta: Akbar Media, 1999). 102-106.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari sebuah kerangka pikir bahwa perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar atau sarana menimba pengetahuan perlu dikelola secara professional guna merangsang minat baca santri, khususnya pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti. Dengan berfungsinya perpustakaan tersebut maka dapat meningkatkan minat baca santri. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memperjelas alur pemikiran penelitian ini sebagaimana yang telah digambarkan dalam skema sebagai berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: pendekatan Psikologis dan pendekatan Sosiologis, pendekatan ini dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memperoleh informasi mengenai peranan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti. Pendekatan Sosiologis, diperlukan untuk penelitian ini, untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait secara efektif, untuk memperoleh informasi mengenai peranan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, data dan informasi dari informan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Cet; VI. Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah minat baca, peranan perpustakaan, dan faktor penghambat perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri putri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.

## C. Definisi Istilah

Perpustakaan merupakan fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perpustakaan sebagai gudang ilmu bagi penggunanya, adapun perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perpustakaan pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti yang menjadi sumber belajar santri khususnya santri putri.

Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar, yakni dapat berupa fasilitas, bahan pembelajaran, orang, buku, kaset, audio, video, prosedur dan lingkungan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber belajar adalah sumber belajar dalam bentuk fasilitas yaitu perpustakaan yang disediakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan hasil belajar.

Minat baca merupakan keinginan untuk dapat mengartikan atau menginterpretasikan kata-kata media dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

---

<sup>2</sup>David Moeljadi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan* (Cet V: Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Republik Indonesia 2020).

<sup>3</sup>Saifudin Mahmud & Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar* (Syiah Kuala University Press, 2017), 25.

#### D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan desain penelitian analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemudian menganalisis dan memaparkan hasilnya.

#### E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penelitian lapangan dengan teknik observasi, pengisian angket, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang nantinya disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer merupakan sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, angket, dan wawancara. Sesuai dengan situasi sosial di Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penanggung jawab perpustakaan, 1 ustadzah, pimpinan pondok, pembina santri putri 2, dan 6 santri putri, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti).
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai



pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dengan didukung instrumen, angket, pedoman wawancara, catatan kecil, pulpen, alat perekam, dan *heandphone* untuk dokumentasi.

Tabel 3.1 Kategori Minat Baca<sup>4</sup>

Kriteria	Persentase
Sangat Tinggi	75% - 100%
Tinggi	50% - 75%
Rendah	25% - 50%
Sangat Rendah	1% - 25%

Tabel 3.2 Skala Penskoran Instrumen Minat Baca<sup>5</sup>

Kategori	Skor
Selalu / sangat setuju	4
Sering / setuju	3
Jarang / kurang setuju	2
Tidak pernah / tidak setuju	1

<sup>4</sup>Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 71.

<sup>5</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), 43.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

### 1. Metode Observasi

Yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan pada obyek yang diteliti dan menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### 2. Metode Wawancara

Yaitu mengadakan wawancara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini menentukan narasumber yang dapat berkompeten dalam pembahasan penelitian ini, mulai dari kalangan pimpinan pondok, ustadzah, peanggung jawab perpustakaan, pembina, dan santri.

### 3. Dokumentasi

Yaitu pengambilan gambar yang dilakukan untuk memperkuat data penelitian, baik berupa gambar atau dokumen tertulis.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan atau untuk menjamin kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Dalam suatu penelitian agar kepercayaan terkait kebenaran hasil penelitian dapat diperoleh maka diperlukan data yang absah. Tolak ukur keabsahan data dilaksanakan dalam bentuk menguji hasil temuan yang diteliti di lapangan. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk mengkaji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat dicek dan dibandingkan dengan data dari sumber lain.
2. Triangulasi teknik, untuk mengkaji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan pengisian angket, observasi dan dokumentasi.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa data atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Analisis data merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.<sup>6</sup> Data yang diperoleh nantinya akan diolah kemudian dianalisa. Adapun langkah-langkah yang peneliti ambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data artinya proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sebelumnya, peneliti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti hasil pengamatan, hasil kuesioner, hasil

---

<sup>6</sup>Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

wawancara atau dokumentasi yang tersedia. Setelah ditelaah dan dipelajari semua kemudian peneliti dapat mereduksi data hasil penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menampilkan atau menyajikan data. Dalam penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan data berupa teks yang bersifat naratif. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian.

## 3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menghasilkan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi terang dan jelas.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Pesantren Darul Istiqamah

###### a. Sejarah Singkat Pesantren Darul Istiqamah

Awal perkembangam Pondok Pesantren Darul Istiqamah adalah dimulai sejak berpindahnya lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah dari Desa Ranteangin ke Desa Loeha (Tanjung Pao) yaitu pada tahun 1998. Pada masa itu Pondok Pesantren Darul Istiqamah mulai dibangun kembali dengan bantuan masyarakat. Lokasi pembanguan Pondok Pesantren Darul Istiqamah adalah tanah waqaf dari Opa Andi Halu yang disumbangkan melalui Bapak H. B. Indar sebagai Kepala Desa Loeha pada saat itu.

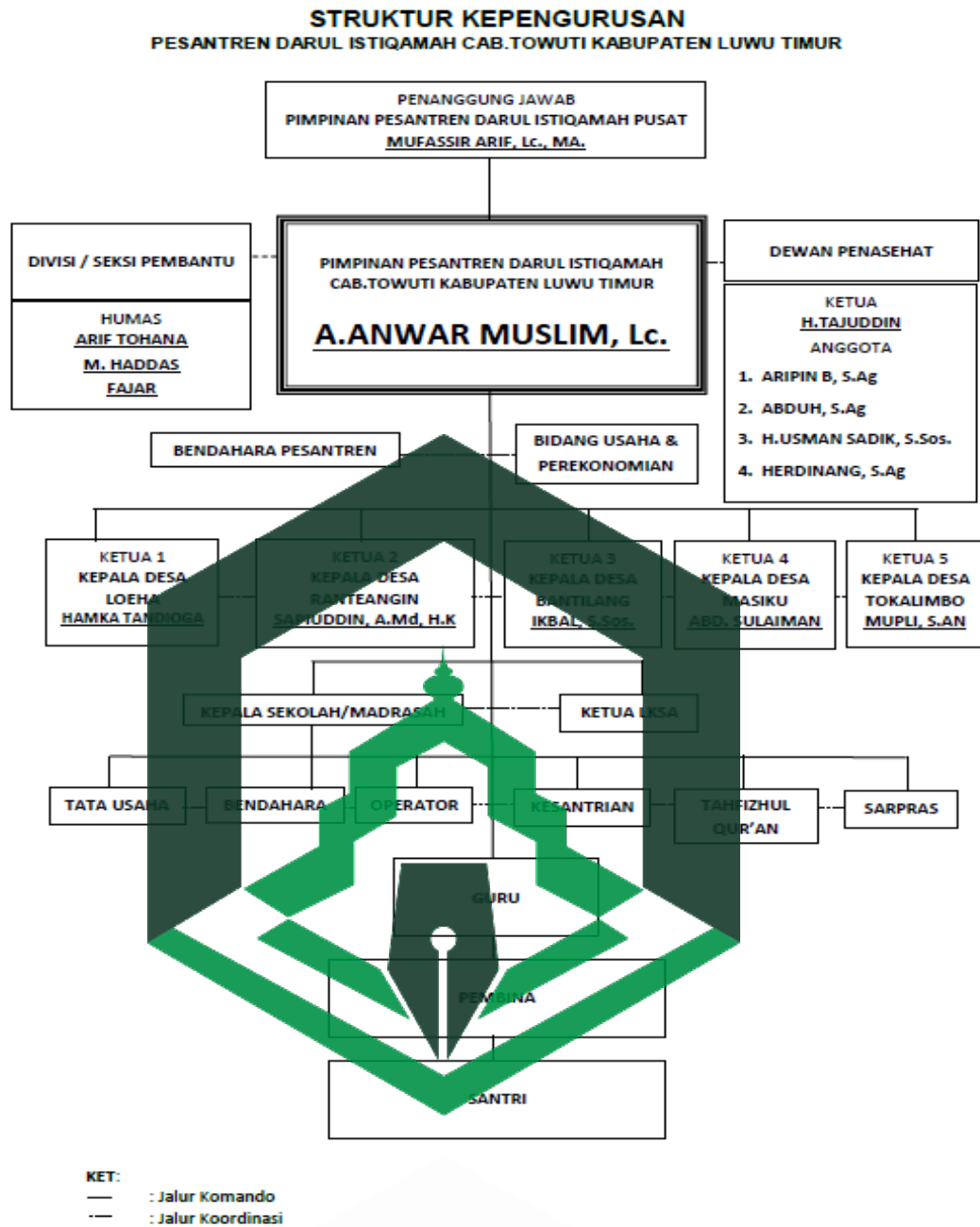
Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti berlokasi di Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Pesantren tersebut didirikan pada tahun 1991 dengan tujuan melahirkan generasi Islami yang berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam yang *rahmatan lī al 'ālamīn* ditengah masyarakat.

Pondok tersebut dipimpin oleh ustadz A. Anwar Muslim, Lc. Berawal dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebuah perguruan tinggi negeri yang salah satu mahasiswanya adalah alumni Pesantren Darul Istiqamah Pusat Maccopa-Maros, kemudian berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat untuk mengadakan pembinaan keagamaan yang memang sangat dibutuhkan di desa

Loeha. Itulah cikal bakal berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti yang senantiasa disambut oleh warga lima desa sekitarnya dengan antusias hingga sekarang ini. Adapun fasilitas dan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah yaitu:

Tabel 4.1 Fasilitas Pondok Pesantren Darul Istiqamah

No	Fasilitas Pondok	Jumlah
1	Masjid/Mushollah	2
2	Rumah Jabatan	1
3	Rumah Guru/Pembina	5
4	Rumah Warga	5
5	Asrama Putra	3
6	Asrama Putri	3
7	Gedung Sekolah	3
8	Perpustakaan	2
9	Kantin	2
10	Klinik Kesehatan	2
11	Kolam Ikan	3
12	Lapangan Olahraga	3
13	Dapur	1
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>



Gambar 4.) Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren (Bidang TU, 2023)

Tabel 4.2 Daftar jumlah santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah T/A 2022/2023

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	15	20	35
2	VIII	22	19	41
3	IX	15	13	28
4	X	8	-	8
5	XI	2	8	10
Jumlah keseluruhan		62	60	114

Sumber: Bidang TU Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti<sup>1</sup>

#### b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah

##### 1) Visi Pesantren Darul Istiqamah

Menjadi lembaga penyedia calon *da'i* dan *muballigh* yang beraqidah, berakhlaq karimah, berkualitas, dan berjiwa mujahid.

##### 2) Misi Pesantren Darul Istiqamah

- a) Menyebarkan ajaran Islam berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.
- b) Menyiapkan para kader dakwah yang rela berbakti pada Islam dan kaum muslimin.
- c) Membina akhlaq karimah dan memperbaiki tatanan hidup masyarakat menuju kesempurnaan ajaran Islam.

## 2. Profil Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah

### a. Sejarah Singkat Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah

Perpustakaan Darul Istiqamah dibentuk bersamaan dengan diresmikannya sekolah untuk tingkat Sanawiah pada tahun 2000. Awalnya

<sup>1</sup>Sumber: Bidang TU Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, 8 Juni 2023.



Perpustakaan Darul Istiqamah hanya satu sebab masih menggunakan sistem penggabungan santri putra dan putri dalam proses pembelajaran, namun pada tahun 2016 sistem tersebut berubah, yakni proses pembelajaran santri putri di tetapkan di dalam Asrama, sehingga Pembina dan santri putri membuat strategi untuk membuat perpustakaan sendiri atas persetujuan ustadz A. Anwar Muslim, Lc. Perpustakaan Darul Istiqamah merupakan salah satu bagian dari Pusat Sumber Belajar. Berdasarkan dokumen profil Perpustakaan Darul Istiqamah, yang menjabat pertama kali sebagai Penanggung Jawab Perpustakaan khusus santri putri adalah ustadzah A. Muslimah AM. dalam perjalanannya perpustakaan ini berkembang dengan baik. Koleksi Perpustakaan Darul Istiqamah cukup banyak mendapat bantuan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Sulawesi Selatan serta mendapat sumbangan Individu dari Sorowako.

Pada tahun 2021 Penanggung Jawab Perpustakaan digantikan oleh ustadzah Mawaddah Warahmah, S.Sos. pada periode ini banyak pembaharuan yang terjadi yaitu mulai dari pemindahan ruangan perpustakaan, adanya peraturan peminjaman dan adanya tata tertib perpustakaan.

#### b. Visi dan Misi Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah

##### 1) Visi Perpustakaan Darul Istiqamah

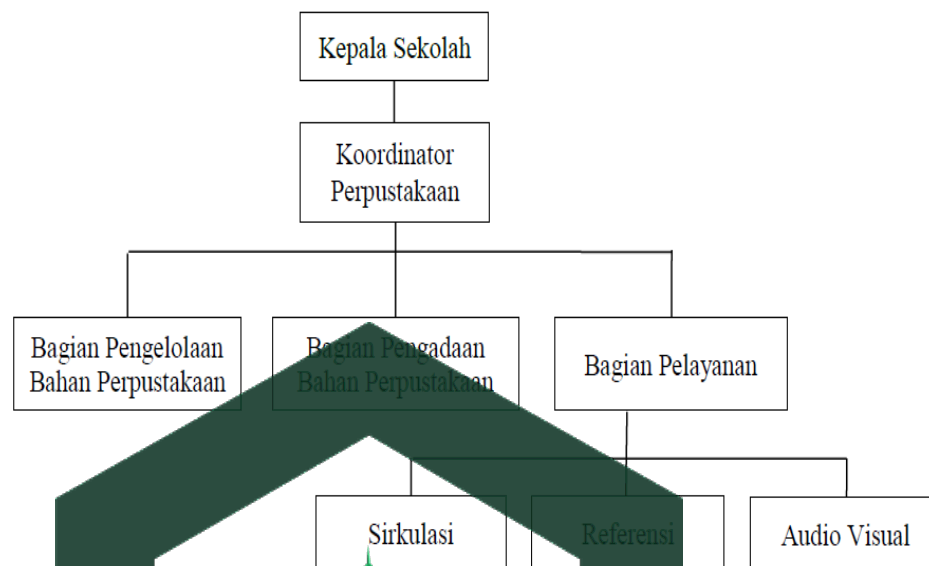
Menjadikan perpustakaan tempat untuk menggali potensi diri melalui membaca.

##### 2) Misi Perpustakaan Darul Istiqamah

- a) Mewujudkan perpustakaan yang sejuk, nyaman dan menarik.
- b) Mendorong minat baca serta menumbuh kembangkan minat dan budaya baca.

c) Mengembangkan ide dan kreatif.

c. Struktur Organisasi Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah



Gambar 4.7 Struktur Organisasi Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah (Bidang TU, 2023)

d. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah diselenggarakan dengan tujuan utama meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah ini. Selain itu juga untuk menumbuh kembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, memanfaatkan bahan bacaan sebagai sumber informasi, memupuk daya kritis serta mengembangkan kegemaran pribadi melalui bacaan. Untuk meningkatkan tujuan tersebut maka dalam pengadaan bahan pustaka (koleksi), perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah selalu mengadakan pada perpustakaan agar terlihat menarik, dan senantiasa berusaha untuk menambah bahan pustaka, baik sumbangan dari individu ataupun dari Dinas Sosial.

Tabel 4.3 Jenis koleksi Perpustakaan PPDI Cabang Towuti

No	Jenis	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1	Karya Umum	54	137
2	Fiksi	18	87
3	Sejarah dan Geografi	23	312
4	Agama	63	211
5	Bahasa	15	92
6	Kesenian dan Olahraga	27	132
7	Sosial	17	97
8	Ilmu Murni	15	128
9	Ilmu Terapan	20	134
10	Skripsi	16	182
Total		253	1512

Sumber: Bidang TU Perpustakaan PPDI Cabang Towuti.<sup>2</sup>

#### e. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah dan menggunakan buku-buku maupun bahan pustaka lainnya. Jenis layanan yang tersedia ada dua yaitu layanan baca dan layanan sirkulasi.

#### f. Sarana dan Prasarana

Pengertian prasarana disini adalah gedung atau ruang yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan perpustakaan pesantren, sedangkan sarana berarti perlengkapan dan peralatan yang diperlukan dalam menyelenggarakan perpustakaan pesantren.<sup>3</sup>

Sarana dan prasana Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah belum cukup memadai. Dalam menjalankan aktivitasnya, perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah hanya dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti penyediaan

<sup>2</sup>Sumber: Bidang TU Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, 8 Juni 2023.

<sup>3</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 21.

ruangan, pencahayaan yang menggunakan satu jenis lampu neon. Selain itu, perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas lain seperti penyediaan bangku dan meja untuk sarana membaca.

### 3. Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti

Kurangnya minat baca di Pondok Pesantren Darul Istiqamah menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan. Seperti minat baca santri putri saat ini tidak berjalan dengan baik. berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya minat santri dalam membaca di perpustakaan masih rendah. Hal ini disebabkan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan santri dalam membaca. Oleh sebab itu penanggung jawab perpustakaan harus mengambil suatu tindakan untuk menyelesaikan kendala dan kesulitan-kesulitan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil pernyataan dari pembina santri putri, bahwa:

“Minat baca santri putri masih rendah disebabkan kondisi dan situasi sarana dan prasarana khusus untuk perpustakaan kurang tersedia, tetapi perencanaan pengelolaan sudah berjalan dengan baik walaupun buku-buku dan kebutuhan yang ada di perpustakaan belum mencukupi tetapi perencanaan tetap dijalankan.”<sup>4</sup>

Serupa yang disampaikan oleh ustadzah Mawaddah mengenai penataan dan penyusunan buku di perpustakaan, bahwa:

“Iya memang benar terkait penyusunan buku kurang baik, masih perlu perbaikan agar buku tidak berantakan. Kelengkapan buku-buku juga masih kurang, karena masih banyak buku yang kertasnya robek atau hilang.”<sup>5</sup>

<sup>4</sup>A. Mu'minah AM, Pembina Santri Putri Pesantren Darul Istiqamah, *Hasil Wawancara*, 6 Juni 2023.

<sup>5</sup>Mawaddah Warahmah, S.Sos., Penanggung Jawab Perpustakaan. *Hasil Wawancara*, 5 Juni 2023.

Serupa dengan hal tersebut yang disampaikan oleh ustadz Anwar, bahwa:

“Kendala dalam membaca yakni karena sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang lengkap serta buku yang dibutuhkan santri masih ada yang tidak tersedia, penyusunan buku yang tidak sesuai tempatnya dan perencanaan dalam meningkatkan minat baca santri masih minim.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap santri putri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti yang berjumlah 60 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh santri dengan jumlah 43 santri yang bersangkutan kemudian diberi skor pada masing-masing item soal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwasanya kondisi minat baca santri tahun 2023 secara keseluruhan memiliki minat baca yang rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa santri putri kurang memiliki keinginan untuk membaca buku. Santri masih menganggap bahwa membaca masih kurang penting, selain itu mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca buku.

#### **4. Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti**

Perpustakaan sebagai sumber belajar dan sumber informasi yang berada dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas bangsa agar dengan meningkatnya minat baca santri nantinya akan memiliki bekal pengetahuan yang maksimal untuk mereka jadikan pijakan dalam mengarungi hidup dan persaingan lingkungan dimanapun mereka berada. Karena itu, perlu upaya meningkatkan kesadaran para ustadzah dan santri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

<sup>6</sup>A. Anwar Muslim, Lc., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah. *Hasil Wawancara*, 5 Juni 2023.

Perpustakaan tidak hanya sebagai sarana tempat mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan serta melestarikan bahan pustaka saja, tetapi juga merupakan penyedia informasi “*provider*” bahkan dalam era terakhir ini fungsi perpustakaan mengarah kepada sarana pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, perpustakaan dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan santri dalam bentuk pusat pembelajaran santri.

Dalam kehidupan modern, perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang penting untuk merangsang aktivitas intelektual, spiritual, dan kultural masyarakat tanpa harus dibatasi oleh persyaratan misalnya tingkat pendidikan seseorang, usia, jenis kelamin, agama dan kepercayaan, serta status sosial masyarakat.

Menurut ustadzah Mu'minah, bahwa:

“Pada dasarnya perpustakaan itu bukan saja berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan minat baca santri ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau mendapat bahan bacaan hiburan belaka. Namun lebih dari itu, perpustakaan berfungsi sebagai tempat melaksanakan pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>7</sup>

Di dalam perpustakaan santri diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan proses belajar secara mandiri dalam rangka membentuk kepribadian, mendapatkan keterampilan, mengenal perkembangan sosial, politik, dan kebudayaan baik yang berkembang didalam masyarakat maupun yang berkembang ditingkat global.

Pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar diharapkan agar para santri mendapatkan manfaat seluas-luasnya untuk menggali potensi mereka

---

<sup>7</sup>A. Mu'minah AM, Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Darul Istiqamah. *Hasil wawancara*, 6 Juni 2023.

melalui berbagai macam bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan. Arti penting perpustakaan yang digunakan secara maksimal bisa membawa manfaat terhadap berkurangnya buta aksara bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustadz Anwar, bahwa:

“Dalam hal ini, perpustakaan merupakan wadah yang tepat sebagai tempat ilmu pengetahuan yang tertuang dalam bentuk buku-buku dalam upayanya memenuhi kebutuhan bahan bacaan mereka. Dalam posisi ini, perpustakaan merupakan tempat strategis yang menyediakan bahan pustaka untuk keperluan belajar mandiri.”<sup>8</sup>

Sebagaimana sarana pemberdayaan santri, sebuah perpustakaan pesantren dapat melaksanakan fungsinya sebagai sarana sekaligus pelaksana pendidikan. Dalam lingkup pondok pesantren perpustakaan merupakan tempat sumber belajar yang strategis. Perpustakaan mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu meningkatkan minat baca.

Peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti dapat berfungsi sebagai pusat minat baca di pesantren. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh perpustakaan pesantren untuk merealisasikan hal tersebut. Misalnya, lomba membaca buku, lomba resensi buku, lomba menyimpulkan isi buku dan banyak lagi yang lain. Semua kegiatan tersebut diupayakan dalam rangka memosisikan perpustakaan pesantren sebagai pusat minat baca bagi santri.

Pemanfaatan perpustakaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah sebagai sumber belajar dalam kenyataannya masih belum maksimal seperti yang diinginkan. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Muslimah, bahwa:

---

<sup>8</sup>A. Anwar Muslim, Lc., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, *Hasil Wawancara*, 5 Juni 2023.

“Kenyataannya perlu diakui bahwa perpustakaan pesantren sangat bermanfaat bagi pesantren ini yang berfungsi sebagai pusat belajar. Namun faktanya perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh suasana baca kurang mendukung dan kurangnya buku-buku bacaan lainnya. Bisa dilihat buku-buku yang ada dalam perpustakaan adalah rata-rata buku pelajaran wajib, bukan buku tambahan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pada dasarnya selaku tenaga pendidik menyadari arti penting perpustakaan baik sebagai sumber belajar, pusat minat belajar, maupun sebagai tempat pemberdayaan santri yang mana pada akhirnya nanti memberikan pengaruh pada peningkatan minat baca. Dalam hal ini, perpustakaan pesantren dapat membangkitkan minat baca seorang santri terutama jika perpustakaan pesantren mempunyai koleksi yang memadai, dan menjadi tempat yang nyaman untuk membaca.

Secara keseluruhan menyangkut peranan perpustakaan pesantren dalam meningkatkan minat baca adalah dengan menjadikan perpustakaan pesantren sebagai salah satu sumber belajar, yakni dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kepustakaan. Hal ini bisa berupa mengajak santri masuk ke perpustakaan membaca buku, mengadakan lomba baca cepat, dan lain sebagainya. Hal tersebut diarahkan pada peningkatan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti.

## **5. Faktor Penghambat yang dihadapi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Santri**

Keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar di dalam suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren sangatlah berarti,

---

<sup>9</sup>A. Muslimah AM, Guru Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Istiqamah, *Hasil Wawancara*, 5 Juni 2023.



hanya saja santri tersebut harus benar-benar mempunyai tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam penggunaannya. Peran perpustakaan sebagai sumber belajar tampaknya masih kurang pada kalangan santri. Sebagaimana observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jika waktu luang mayoritas santri putri hanya menggunakannya untuk bersantai atau bercerita bersama teman-temannya, hanya beberapa santri saja yang memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca buku bahkan menceritakan kembali kepada temannya mengenai buku yang telah mereka baca.<sup>10</sup>

Menurut salah satu guru di Pesantren Darul Istiqamah yaitu ustadzah Marhuma bahwa santri jarang berkunjung ke perpustakaan.<sup>11</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh pimpinan pondok yakni ustadz Anwar:

“Kalau dilihat dari standar perpustakaan nasional yah belum, kalau dilihat dari keseharian santri dalam mengunjungi perpustakaan memang masih sangat kurang, biasanya ke perpustakaan jika ada tugas dari ustadzah. Ini memang masalah dalam dunia pendidikan kalau minat membaca santri itu masih tergolong rendah, tapi insya allah untuk proses selanjutnya buku-buku masih sementara dalam proses pengiriman, begitupun juga dengan bangku-bangku, insya allah kita akan perbaiki sedikit demi sedikit.”<sup>12</sup>

Serupa yang disampaikan oleh ustadzah Mawaddah, bahwa:

“Kalau dilihat dari keseharian santri mereka kebanyakan gunakan waktu luang nya itu untuk cerita-cerita dengan teman-temannya atau bahkan bermain.”<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Yuhesti Ramanda, Peneliti, *Hasil Observasi*, 4 Juni 2023.

<sup>11</sup>Marhuma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia Pesantren Darul Istiqamah, *Hasil Wawancara*, 5 Juni 2023.

<sup>12</sup>A. Anwar Muslim, Lc., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, *Hasil Wawancara*, 5 Juni 2023.

<sup>13</sup>Mawaddah Warahmah, S.Sos., Penanggung Jawab Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah, *Hasil Wawancara*, 5 juni 2023.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan santri putri, bernama Elsa Hamsa, yang menyampaikan:

“Kalau saya kak jarang memang ke perpustakaan, karena kalau dari saya pribadi kurang menarik buku-bukunya, sedikit *ji* juga.”<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Nurpaisah, salah satu santri putri Sanawiah mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi *kusuka ji* membaca, tapi buku-buku cerpen *ji*. Tapi biasa *ji* ke perpustakaan kalau ada tugas juga dari ustadzah yang perlu jawaban dari buku-buku.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa santri putri baru menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar ketika ada tugas yang diberikan oleh ustadzah dan memerlukan jawaban dari buku-buku sehingga santri mencarinya di perpustakaan, seperti yang dikatakan juga oleh salah satu santri Aliah yaitu Fatima Azzahra, dia ke perpustakaan ketika ada sesuatu yang diinginkan seumpama ada tugas dari ustadzah atau mendapat hukuman mencatat buku untuk mendata buku tersebut.<sup>16</sup>

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa santri dan penanggung jawab perpustakaan, mengenai peran perpustakaan yang digunakan santri sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, minat santri putri dalam membaca masih tergolong rendah, walaupun ada diantara mereka yang memang hobi dalam membaca.<sup>17</sup> Sedangkan hasil

<sup>14</sup>Elsa Hamsa, Santri Putri kelas XI Aliah, *Hasil Wawancara*, 7 Juni 2023.

<sup>15</sup>Nurpaisah, Santri Putri Kelas VII Sanawiah, *Hasil Wawancara*, 7 Juni 2023.

<sup>16</sup>Fatima Azzahra, Santri Putri Kelas XI Aliah, *Hasil Wawancara*, 7 Juni 2023.

<sup>17</sup>Yuesti Ramanda, Peneliti, *Hasil Observasi*, 4 Juni 2023.

wawancara peneliti dengan salah satu santri bernama Nurpaisah menyampaikan, bahwa:

“Adapun perpustakaan saya gunakan yaitu untuk mencari referensi tentang materi PAI seperti hadis, ilmu pendidikan dan lain-lain.”<sup>18</sup>

Diwaktu yang sama peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rianti yang mengungkapkan:

“Kalau saya pribadi *to* jarang ke perpustakaan. Karena kurang sekali bukunya seperti buku-buku Sejarah Islam, Hadis, *kayak* buku-buku agama kurang sekali, kebanyakan itu buku cerita anak sama buku tentang alam.”<sup>19</sup>

Serupa dengan hal tersebut disampaikan oleh santri bernama Arni yang menyampaikan:

“Kalau saya *to* kak jarang ke perpustakaan, karena bosan *ka* sama bukunya, tidak terlalu menarik juga. Biasanya saya bawa buku dari rumah kalau waktu kepulangan untuk di baca-baca. Tapi kalau *dibilang* membaca, saya suka *ji*.”<sup>20</sup>

Serupa yang disampaikan oleh pembina santri putri yaitu ustadzah A. Mu'minah AM bahwa:

“Kalau dikatakan tentang perpustakaan dengan minat baca santri itu masih sangat kurang. Sekalipun perpustakaan sudah direnovasi sedikit demi sedikit tapi itu belum mampu untuk mengundang minat baca santri, tapi tidak semua santri seperti itu, karena ada memang beberapa santri itu yang hobi membaca seperti Rezki.”<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Nurpaisah, Santri Putri Kelas VII Sanawiah, *Hasil Wawancara*, 7 Juni 2023.

<sup>19</sup>Rianti, Santri Putri Kelas IX Sanawiah, *Hasil Wawancara*, 7 Juni 2023.

<sup>20</sup>Arni, Santri Putri Kelas VII Sanawiah, *Hasil Wawancara*, 7 Juni 2023.

<sup>21</sup>A. Mu'minah AM, Pembina Santri Putri Pondok Pesantren Darul Istiqamah. *Hasil Wawancara*, 6 Juni 2023.

Dari hasil wawancara peneliti di atas dengan beberapa santri mengenai bagaimana perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat baca mereka, maka peneliti dapat uraikan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri masih kurang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi minat baca santri putri pada tahun 2023 secara keseluruhan memiliki minat baca yang rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa santri kurang memiliki keinginan untuk membaca buku baik buku pelajaran ataupun buku-buku lainnya. Santri putri masih menganggap bahwa membaca masih kurang penting, selain itu mereka mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca buku.

Aktivitas membaca santri sangat kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang serta teknologi informasi yang sudah sangat maju.

Rendahnya minat baca santri putri juga dapat dilihat dari tingkat kunjungan santri ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para santri lebih memilih untuk berada di ruang kelas, bercerita dengan temannya, atau bermain dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca santri putri disebabkan kurangnya rasa memiliki, perhatian terhadap buku, dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan).

Faktor penghambat rendahnya minat baca santri karena kurang mendukungnya sarana perpustakaan pesantren dan ruang baca. Perpustakaan yang berada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti belum bisa menjadi daya tarik bagi santri untuk datang sekadar membaca atau meminjam buku di perpustakaan. Hal ini dikarenakan letak perpustakaan kurang strategis, koleksi buku yang tidak lengkap, keadaan ruang perpustakaan yang tidak nyaman, serta manajemen yang tidak terkelola dengan baik.

## **2. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti**

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan.<sup>22</sup>

Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah memiliki koleksi yang masih terbilang rendah, untuk koleksi buku perpustakaan memiliki kurang lebih 197 eksemplar, dari beberapa macam subjek. Para santri mengatakan dilihat dari segi kualitas, koleksi perpustakaan belum mencukupi, bahkan secara kuantitas ternyata masih kurang.

Koleksi merupakan faktor yang penting. Penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sering kali kurang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Sehingga banyak dijumpai bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan kurang diminati oleh santri. Karena ragam, jenis, jumlah dan mutunya kurang.

---

<sup>22</sup>Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 187.

Seandainya ada yang sesuai minat terkadang jumlahnya kurang mencukupi kebutuhan. Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar di dalam suatu lembaga pendidikan seperti pesantren sangatlah berarti, hanya saja mereka harus benar-benar mempunyai tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam hal memanfaatkannya.<sup>23</sup>

Keberadaan perpustakaan di sebuah pesantren akan dinilai bagus jika tingkat kunjungan santri sudah cukup baik. Mengenai peran perpustakaan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat baca santri peneliti telah melakukan observasi, angket, dan wawancara serta dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri masih sangat kurang.

### **3. Faktor Penghambat yang dihadapi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Santri**

Kelengkapan dan kenyamanan sebuah perpustakaan akan mendatangkan pembaca yang haus akan informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan tidak saja harus kaya dengan buku, majalah, sehingga pengunjung tidak mudah bosan dan merasa nyaman berlama-lama di dalamnya. Di sini faktor pelayanan harus diperhatikan, yaitu bagaimana pengunjung merasa nyaman dan aman. Pengunjung akan rajin datang karena kelengkapan dan kenyamanan, serta pekayanan yang baik itu. Sebaliknya, pengunjung tidak akan datang atau rajin mengunjungi sebuah perpustakaan yang tidak memenuhi tiga kriteria tersebut.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Tri Hardiningtyas, *Peduli Perpustakaan*, (Surakarta: UNS Press, 2012), 12.

<sup>24</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 104.

kendala yang dihadapi santri dalam menggunakan perpustakaan dapat dikemukakan sebagai berikut: dalam bidang fisik, kondisi serta suasana sangat mempengaruhi minat baca santri di perpustakaan. Salah satu aspek yang menyebabkan minat santri menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu kurangnya penerangan lampu di dalam perpustakaan, dan pengap, lampu penerangan di dalam perpustakaan juga sangat berpengaruh terhadap minat santri mengenai minatnya terhadap perpustakaan.

Menurut Elsa, kalau ketertarikan saya untuk masuk di perpustakaan sangat berhubungan dengan tugas yang diberikan oleh ustadzah. Apabila ustadzah memberikan tugas untuk belajar di perpustakaan maka saya membaca dan mengerjakan di perpustakaan. Secara pribadi, minat saya untuk masuk di perpustakaan biasa saja atau bahkan rendah. Mungkin karena situasi di dalam perpustakaan yang tidak nyaman, tata letak buku yang paling penting koleksi bukunya masih sangat terbatas sekali, termasuk kurangnya penerangan di dalam perpustakaan sehingga terkadang harus ke membaca di luar perpustakaan.<sup>25</sup>

Dalam hal tersebut, dapat dipahami bahwa, kurangnya minat sebagian santri bukan sama sekali karena minat mereka menggunakan perpustakaan tidak ada, akan tetapi erat hubungannya dengan lingkungan fisik perpustakaan yang tidak kondusif. Kurangnya penerangan yang simpel itu ternyata bisa memengaruhi minat seseorang.

Koleksi buku yang kurang secara langsung memberikan pengaruh terhadap minat santri untuk datang ke perpustakaan. Koleksi buku secara ideal

---

<sup>25</sup>Elsa Hamsa, Santri Kelas XI Aliah, "Hasil Wawancara" 7 juni 2023.

belum mencukupi. Jumlah buku yang sudah ada belum memenuhi hasrat baca santri meskipun hanya sebatas buku paket pelajaran. Meskipun demikian sebagian mereka membutuhkan bacaan yang bersifat menghibur seperti novel, komik, dan buku sejarah.

Minat santri untuk membaca dan belajar mandiri di perpustakaan tergolong rendah. Perpustakaan belum di posisikan sebagai media dan sumber belajar. Minat santri ini bisa diketahui dari hasil wawancara sebab tidak adanya daftar kunjungan perpustakaan.



Keberhasilan lembaga pendidikan formal dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh unsur-unsur sistematis yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses transformasi dan kualitas hasil kerja lembaga pendidikan, seperti guru, sarana dan prasarana, biaya, santri, masyarakat dan lingkungan pendukungnya. Tenaga pendidik merupakan salah satu dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan telah memainkan peranan yang paling esensial. Di tangan merekalah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, kematangan emosional, dan spiritual.

Walaupun semua subsistem pendidikan seperti di atas ada di suatu pesantren, namun dalam praktiknya tidak jarang dijumpai hambatan-hambatan yang justru dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kenyataan ini diperkuat oleh ustadzah A. Mu'minah AM. Salah seorang pembina santri putri di pesantren yang menyatakan bahwa, hambatan kita disini untuk



meningkatkan minat baca adalah masalah sarana dan prasarana pesantren yang kurang memadai, seperti meja dan kursi santri, serta penataan ruangan.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut, senada dengan tanggapan salah seorang santri bahwa, biasanya yang mengganggu kegiatan membaca di perpustakaan adalah meja sama kursi *ki* rusak, goyang seperti yang *kita* lihat.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kesamaan pendapat antara ustadzah dan santri mengenai faktor yang menghambat upaya peningkatan minat baca santri.

Kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memadainya dapat berpengaruh besar terhadap minat santri. Karena perpustakaan sebagai sarana pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menentukan efisiensi dan efektifitas terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di pesantren. Oleh karena itu, peningkatan sarana pendidikan seperti halnya dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas buku dan bahan ajar lainnya harus dibina terus menerus dan diusahakan untuk mengembangkannya, Serta menjalankan fungsi dan tujuan perpustakaan.

Salah satu faktor penyebab peranan perpustakaan tidak terlaksana dengan baik sehingga rendahnya minat baca santri dan belum terpenuhinya standar nasional perpustakaan di Pondok Psantren Darul Istiqamah Cabang Towuti antara lain kebijakan kepala madrasah terhadap penyelenggaraan perpustakaan yang belum maksimal. Adapun solusi dari permasalahan tersebut

---

<sup>26</sup>A. Mu'minah AM, Pembina Santri Putri Pondok Perantren Darul Istiqamah, *Hasil Wawancara*, 6 Juni 2023.

<sup>27</sup>Reski, Santri Putri kelas XI Aliah, *Hasil Wawancara*, 7 Juni 2023.

yaitu perlunya anggaran untuk pengadaan buku. Serta perbaikan dari segi bangunan untuk lokasi perpustakaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Kondisi minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti pada tahun 2023 dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor angket menghasilkan minat baca yang rendah, dan tidak ada responden yang dinyatakan memiliki minat baca yang tinggi.

2. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti masih sangat kurang dalam menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar, sebagian santri berkunjung ke perpustakaan jika mendapat tugas dari guru atau mendapat hukuman dari pembina.

3. Faktor penghambat yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana, seperti kurangnya koleksi buku, kurangnya pencahayaan lampu serta ruangan yang sempit.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti yang berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya. Maka peneliti memberikan saran:

1. Kepada Pihak Perpustakaan

- a. Agar pengelolaan perpustakaan terus diperbaiki, mengingat perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam dunia pendidikan
- b. Disarankan agar pihak perpustakaan menambah koleksi buku dan memasukkan buku-buku terbitan terbaru.
- c. Mengembangkan upaya-upaya agar santri lebih tertarik lagi berkunjung ke perpustakaan.

2. Kepada Santri

- a. Agar selalu rajin dan senantiasa memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, karena perpustakaan merupakan sumber dari berbagai informasi.

Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa selama kegiatan penelitian bisa saja peneliti melakukan kesalahan, untuk itu peneliti memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Namun, peneliti juga berharap agar hubungan antara peneliti dan pegawai perpustakaan, ustadzah, pembina, dan santri putri tetap terjalin dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi annaisaburi. *Shahih Muslim*, Kitab. Adz-Dzikh, Wad-Du'a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar, Juz. 2, no. 2699, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1993.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Tirmidzi*, Kitab Ilmu, Juz. 4, no. 2655. Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1994.
- Ahsan, Muhammad, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII SMP/MTs. Edisi revisi. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media, 1999.
- Anggriani, Yula. "Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga." *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* Vol. 10, no. 2 (2020).
- Anwar, Sudirman, Said Maskur, & Muhammad Jailani. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Arga, Hana Sakura Putri, Galih Dani Septiyan Rahayu, Deden Herdiana Altaftazani, dan D. Fadly Pratama. *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019.
- Aslam, Abdul Azis Wahab, Purnama Syaeh Purrohman, Zulherman, dan Evy Segarawati Ampri. "Internet User Behavior and Social Media in Learning," *Atlantis Press* Vol. 526 (2021).
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Bala, Rahmad, Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Jawa Tengah: Anggota IKAPI. 2020.
- Cahyadi, Iyut Nur, FL. Agung Hartono, dan Ida Sriwahyudewi, "Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta." *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 1, no. 1 (2021).
- Damanik, Togarman, Ulung Napitu, dan Hisarma Saragih. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas." *Journal on Education* Vol. 5, no. 4, ( 2023).

- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- David Moeljadi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan*. Cet V: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, 2020.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Ponegoro, 2010.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Ponegoro, 2010.
- Dewangga, Firdaus Muhammad, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, no. 2 (2023).
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* Vol. 2, no. 1 (2020).
- Fahmi, Agus. "Manajemen Perpustakaan dan Mutu Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Paedagogy* Vol. 3, no. 1 (2016).
- Febianti, Fepi. "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Peran Perpustakaan Dan Pustakawan." *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* Vol. 3, no. 1 (2021).
- Ginting, Ramadhani. "Refleksi Hadits terhadap Kualitas Pelayanan Referensi dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perguruan Tinggi." *Pustakaloka* Vol. 11, no. 1 (2019).
- Hakim, Sudarnoto Abdul. *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*. Jakarta: IAIN-Indonesia Social Equity Project. 2005.
- Hardiningtyas, Tri. *Peduli Perpustakaan*. Surakarta: UNS Press, 2012.
- Hartina, Dwi, Anggun Sari Fadilla, Fella Annisa Harahap, Razak Hadinata Hasibuan, Ahmad Hanafi Sinaga, Inom Nasution dan Sri Mardiani. "Peran Perpustakaan dan Manajemen Perpustakaan di MTS Lab UINSU dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah" *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 4, no. 1 (2023).
- Hidayati, Umul. "Pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan Di Madrasah Aliyah." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 12, no. 1 (2014).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Cet 1, Medan: LPPPI, 2016.

- Indrawan, Irjus, Citra Juniarni, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jawa Timur; CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Jamali. “Pemanfaatan Perpustakaan Madrasah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 10 Hulu Sungai Utara.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan* Vol. 16, no. 31 (2023).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Lena, Mai Sri, Sahrun Nisa, Dani Anisa Imanda, dan Tiara Maisy. “Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Luhak Nan Duo.” *Science and Education Journal (SICEDU)* Vol. 2, no. 2 (2023).
- Maemunah. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 32 Lamasi.” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Mahmud, Saifudin, & Muhammad Idham. *Strategi Belajar-Mengajar*. Cet: I; Syiah Kuala University Press, 2017.
- Mahalli, Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain: Berikut asbabun Nuzul Ayat Surah AlFatihah sd. Al-Isra (jilid 1)*/ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam jalaluddin As-Suyuti. Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Oktafiana, Riska, Iman Sumatri, Naili Muna Shalihah, dan Ahmad Farid. “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelejaran Bahasa Indonesia di Mis Darunnajah 2 Cipining Bogor.” *TADRUSUUN: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, no. 1 (2023).
- Octaviana, Yessi, Edi P Marbun, Ester Lela Hutagalung, Romasdo Sigalingging, Vita Uli Sinurat, Risa Silalahi, dan Icha Alicia Sirait. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Berbahasa Inggris dengan Memberikan Bimbingan Belajar Gratis di SMKS Dharma Karya Beringin.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia* Vol. 3, no. 1 (2023).
- Penyusun, T. *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (nomor 20 tahun 2003)*. Bandung: Fokusmedia, 2009.
- Penyusun, T. *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (nomor 43 tahun 2007)*. Bandung: Fokusmedia, 2009

- Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press, 2012.
- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Prianto, Joko Sugeng. "Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* Vol. 3, no. 1 (2020).
- Ridwan. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Salsabila, Unik Hanifah Salsabila, dkk. "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Peserta didik SMA." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*." Vol. 4, no. 2. 2020.
- Sasmita, Hermenda Argha. "Peran Perpustakaan dalam Mewujudkan Masyarakat Informasi." *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan* Vol. 1, no. 1 (2023).
- S, Samsinar. "Urgensi Learning Resources (sumber belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Didakta: Jurnal Kependidikan* Vol. 13, no. 2 (2020)
- Samrin & Syahrul. *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Shihab, M. Q. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudlu' I atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mirzan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hari, 2022.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Cet II; Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007.
- Sinaga, Ali Imran. "Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw dalam Prespektif Hadis." *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 2 No. 2. (2009)
- Siyoto, Sandu, & Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.



- Sodihan. *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*. Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press, 2019.
- Suaimah, Nur, Purnama Sari Siregar, Ade Alawiah Lubis, Rina Devianty, "Pengaruh Perpustakaan bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an dan Hadis al-Faiz." *Jurnal Dunia Pendidikan* Vol. 3, no. 3 (2023).
- Sudarsana, Undang. *Pembinaan Minat Baca*. Tnagerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet; VI. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet 1, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syaeba, Muhammad, dan Masyhadiah. "Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Kabupaten Polewali Mandar dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka." *Al-MUNZIR* Vol. 15, no. 1 (2022).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- W.J.S, Purwadinata. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet: 12, Jakarta; Balai Pustaka, 2002.



*Surat Izin Penelitian Dari Kampus*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) / Web: [www.ftik-iainpalopo.ac.id](http://www.ftik-iainpalopo.ac.id)

Palopo, 09 Mei 2023

Nomor : 033 /In.19/FTIK/HM.01/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Satu Pintu Kabupaten Luwu Timur  
di –  
Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami,

Nama : Yuhesti Ramanda  
NIM : 1902010083  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (delapan)  
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Towuti dengan judul **Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Towuti**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP19681231 199903 1 014



*Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqamah*



**YAYASAN PEMBINA DAKWAH DARUL ISTIQAMAH (YPDDI)  
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH  
CABANG TOWUTI KAB. LUWU TIMUR**

Tanjung Pao, Desa Loeha, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur



Nomor : 81.01/DIC-TWT/VII/2023

Lamp : -

Hal : Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A. Anwar Muslim, Lc.**

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah  
Cab. Towuti Kab. Luwu Timur

Alamat Kantor : Tanjung Pao, Desa Loeha Kec. Towuti Kab. Luwu Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : **Yuhesti Ramanda**

Nomor Pokok : 1902010083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat : Desa Ranleangin, Kec. Towuti Kabupaten Luwu Timur

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pesantren Darul Istiqamah Cab. Towuti Kab. Luwu Timur pada tanggal 4 Juni 2023. Guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi **"PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH CABANG TOWUTI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Pao, 7 Juli 2023



Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah  
Cab. Towuti

**A. Anwar Muslim, Lc.**

## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIMPINAN PONDOK

1. Kapan berdirinya perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah?
2. Ceritakan gambaran umum berdirinya perpustakaan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabg Towuti!
3. Apakah perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah sudah sesuai dengan Standar Perpustakaan Nasional Sekolah?
4. Apakah dengan berdirinya perpustakaan dapat membantu proses belajar mengajar?
5. Kerja sama apa yang dilakukan untuk perkembangan perpustakaan baik dari pihak internal/eksternal?
6. Adakah kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan minat baca santri?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki perpustakaan Darul Istiqamah dan apakah sarana yang dimiliki sudah memenuhi kebutuhan santri?



## PEDOMAN WAWANCARA PENANGGUNG JAWAB PERPUSTAKAAN

1. Apa saja perlengkapan penunjang yang ada di perpustakaan?
2. Darimana sajakah sumber buku yang ada di perpustakaan?
3. Apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan minat baca santri?
4. Jenis layanan yang ada di perpustakaan apa saja?
5. Bagaimana perkembangan perpustakaan dari tahun ke tahun?
6. Apakah perlengkapan dan buku-buku sudah lengkap dan menunjang kegiatan belajar mengajar, jika masih kurang apa saja?
7. Apakah disini menyediakan daftar pengunjung?
8. Bagaimana minat baca santri di Perpustakaan Pesantren Darul Istiqamah?
9. Tantangan atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca santri di Perpustakaan Darul Istiqamah?
10. Faktor-faktor apa saja yang dimiliki perpustakaan dalam meningkatkan minat baca santri?
11. Santri berkunjung ke perpustakaan untuk kepentingan apa?
12. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca santri?
13. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca santri?

## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

1. Bagaimana menurut ustadzah tentang minat baca santri?
2. Apa saja hal yang dapat memengaruhi minat baca santri?
3. Dalam proses belajar mengajar, apakah melakukan kerja sama dengan pihak perpustakaan? Jika iya, seperti apa kerja sama yang dilakukan?
4. Sebagai ustadzah, strategi apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat baca santri?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca santri?
6. Apakah santri sering membeli buku sendiri atau mencari buku di perpustakaan?
7. Upaya apa yang telah dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca santri?
8. Tantangan atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca santri?



---

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

1. Bagaimana perpustakaan Darul Istiqamah menurut anda?
2. Seperti apa perpustakaan Pesantren yang anda inginkan?
3. Hal-hal apa saja yang membuat anda senang ke perpustakaan?
4. Apakah perpustakaan Darul Istiqamah dapat meningkatkan minat baca anda?
5. Apakah anda pernah ke perpustakaan, berapa kali dalam sehari?
6. Buku apa yang sering anda baca?
7. Selama anda disini berapa banyak kira-kira buku yang anda baca?





## Hasil Angket

Bagian 1 dari 2

# KUESIONER PENELITIAN PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH CABANG TOWUTI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.  
Responden yang terhormat, perkenalkan saya Yunesli Ramanda (1902010083) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo sedang melakukan penelitian (Tugas Akhir/Skripsi) dengan judul Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan partisipasi dari teman-teman untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya. semua informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Terimakasih atas perhatiannya, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

43 jawaban [Lihat di Spreadsheet](#)

Tidak menerima jawaban

Pesan untuk responden

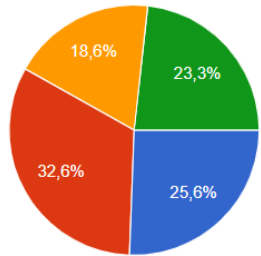
Formulir ini tidak menerima jawaban lagi

Ringkasan      Pertanyaan      Individual

Kelas

43 jawaban

Salin



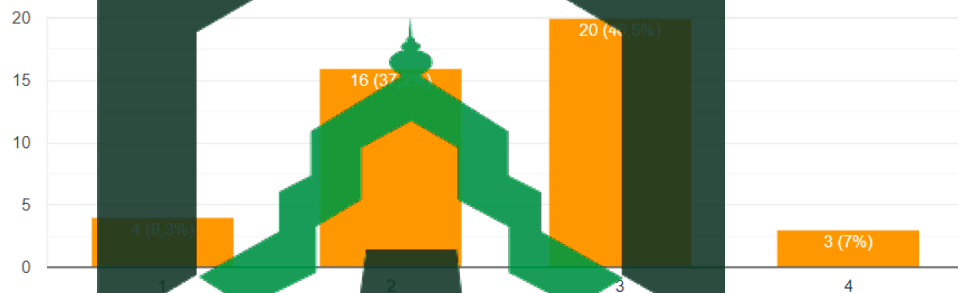
- VII Tsanawiyah
- VIII Tsanawiyah
- XI Aliyah
- IX Tsanawiyah

### KETERANGAN RENTANG PILIHAN JAWABAN

1. Saya menggunakan waktu luang untuk membaca.

43 jawaban

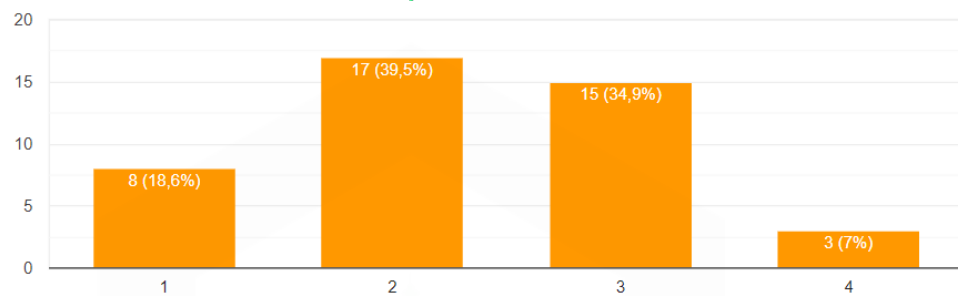
Salin



2. Saya rutin mengunjungi perpustakaan untuk membaca.

43 jawaban

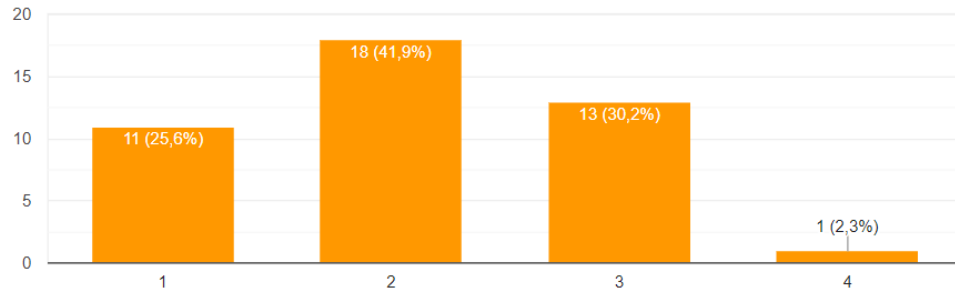
Salin



3. Saya sering meminjam buku di perpustakaan ataupun di tempat peminjaman buku lainnya.

[Salin](#)

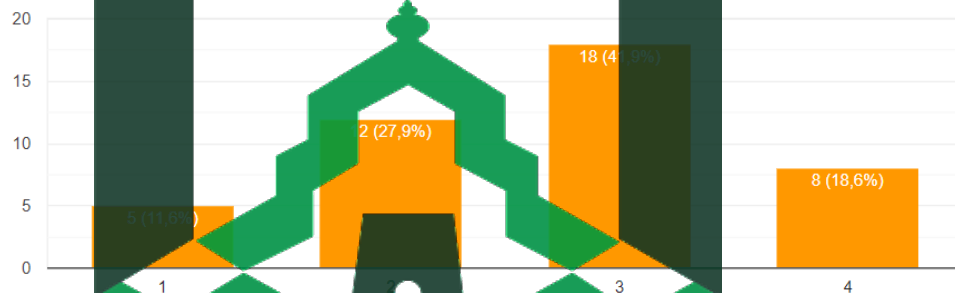
43 jawaban



4. Saya akan mempersiapkan diri sebelum belajar di kelas dengan cara membaca materi yang akan diajarkan.

[Salin](#)

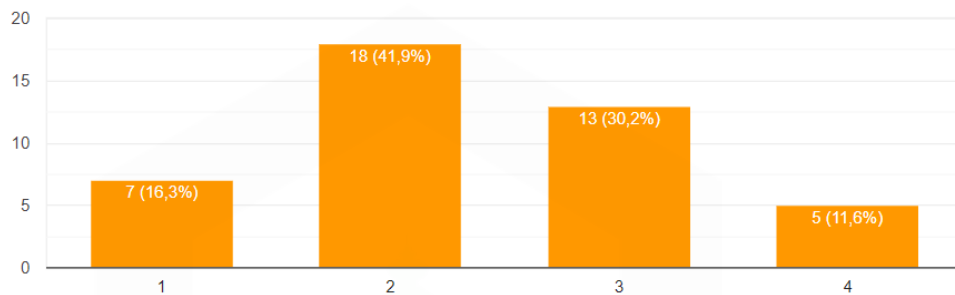
43 jawaban



5. Saya memiliki banyak koleksi buku bacaan di rumah.

[Salin](#)

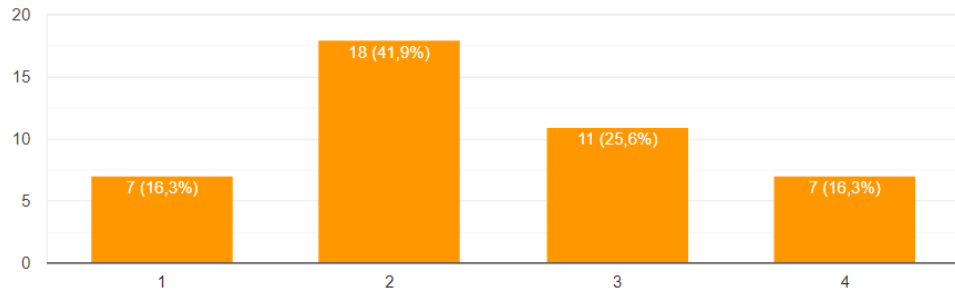
43 jawaban



6. Saat sedang membaca, saya biasanya menggarisbawahi atau menandai kalimat atau hal-hal yang saya anggap penting.

[Salin](#)

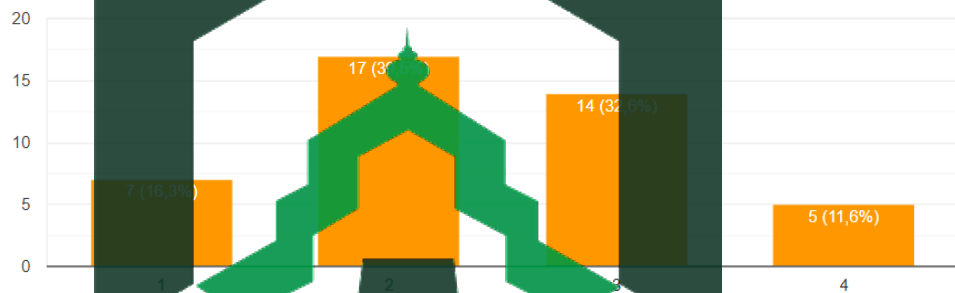
43 jawaban



7. Jika sedang membaca buku, saya pasti terpacu untuk menamatkan buku tersebut.

[Salin](#)

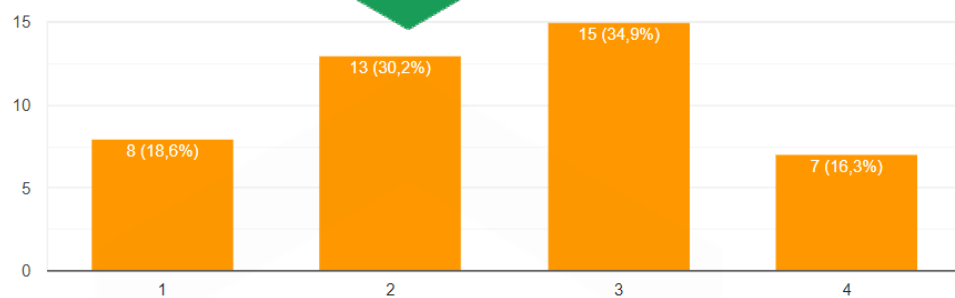
43 jawaban



8. Saya merasakan ada kepuasan tersendiri jika menamatkan sebuah buku.

[Salin](#)

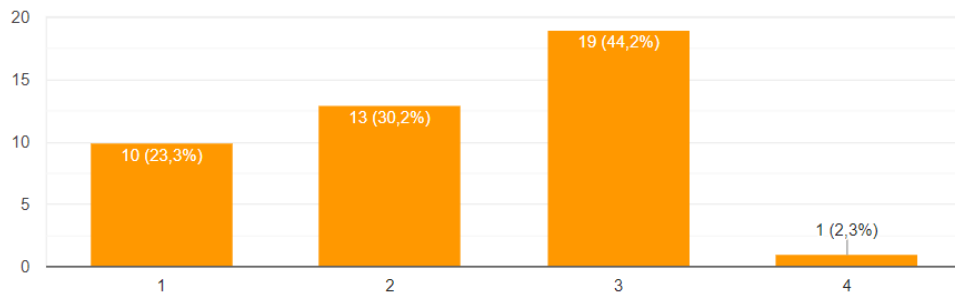
43 jawaban



9. Saya selalu memberikan pendapat tentang buku yang saya baca.

[Salin](#)

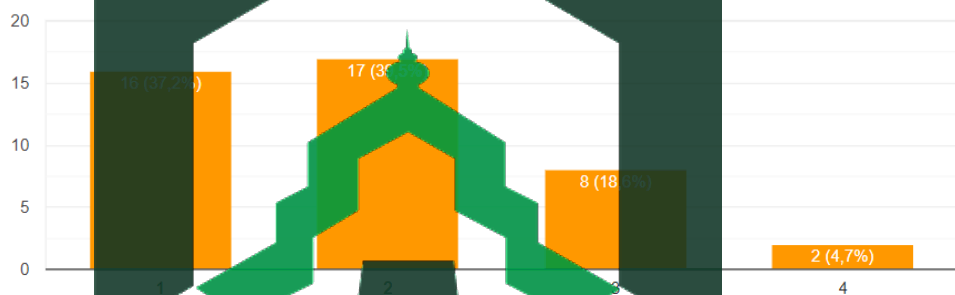
43 jawaban



10. Buku-buku yang ada di perpustakaan tidak menarik minat saya untuk membacanya.

[Salin](#)

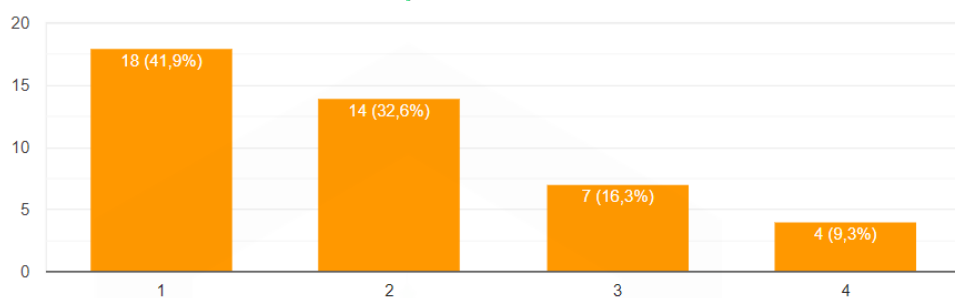
43 jawaban



11. Setiap kali ditugaskan oleh Ustadzah untuk membaca suatu bacaan, saya cenderung malas melakukannya.

[Salin](#)

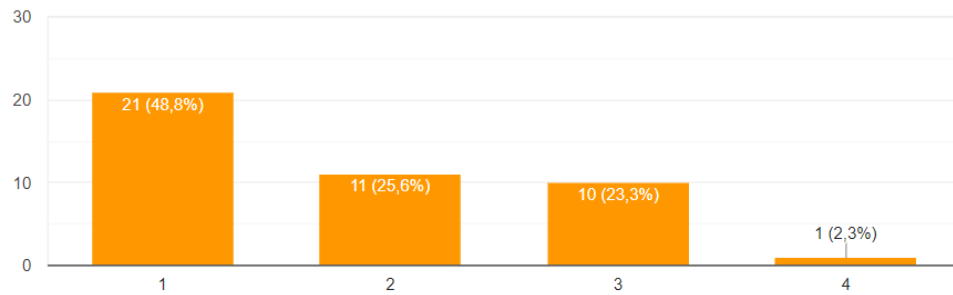
43 jawaban



12. Kegiatan membaca buku di perpustakaan hanya membuang waktu saja.

[Salin](#)

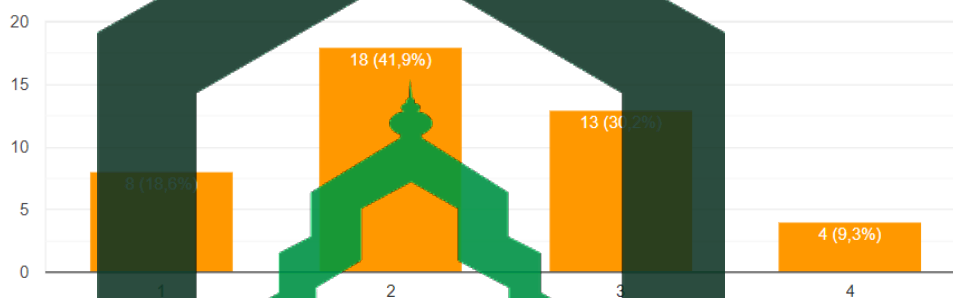
43 jawaban



13. Saya terkadang mengantuk ketika membaca buku.

[Salin](#)

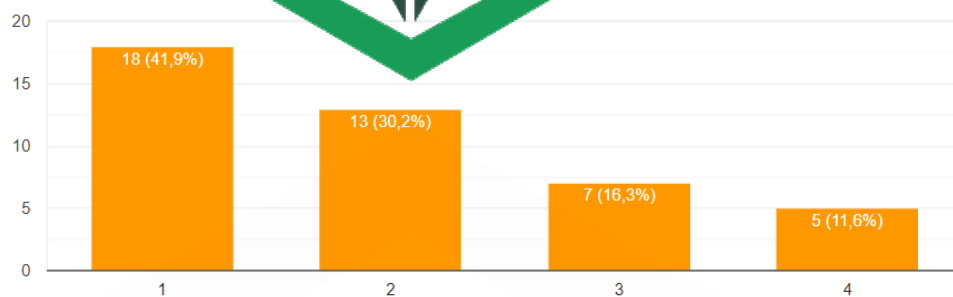
43 jawaban



14. Saya merasa tidak memperoleh tambahan pengetahuan setelah membaca buku.

[Salin](#)

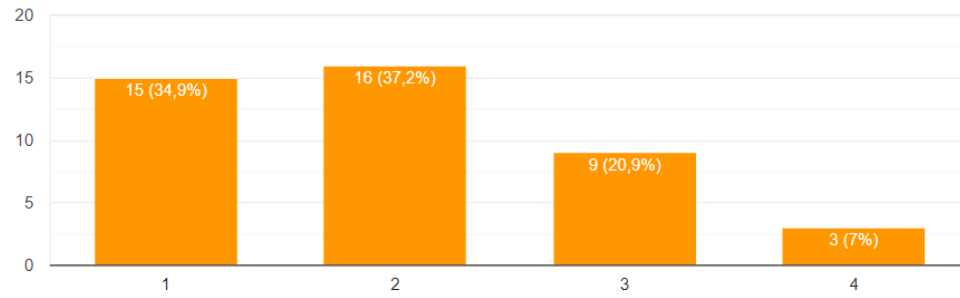
43 jawaban



15. Ketika sedang di asrama, saya tidak pernah membaca kembali materi pelajaran yang telah diberikan ustadzah.

[Salin](#)

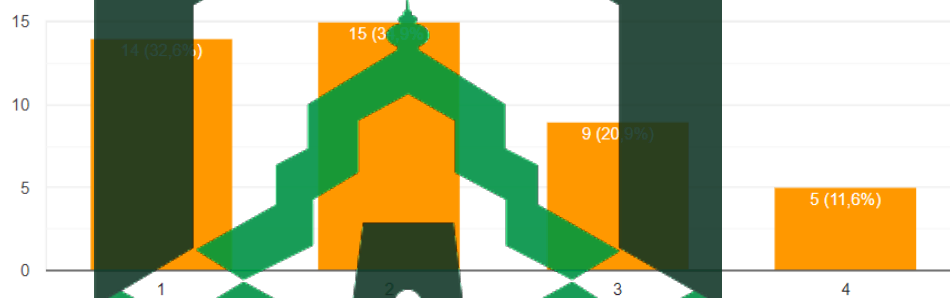
43 jawaban



16. Saat membaca, saya cenderung sulit memusatkan perhatian terhadap bahan bacaan tersebut.

[Salin](#)

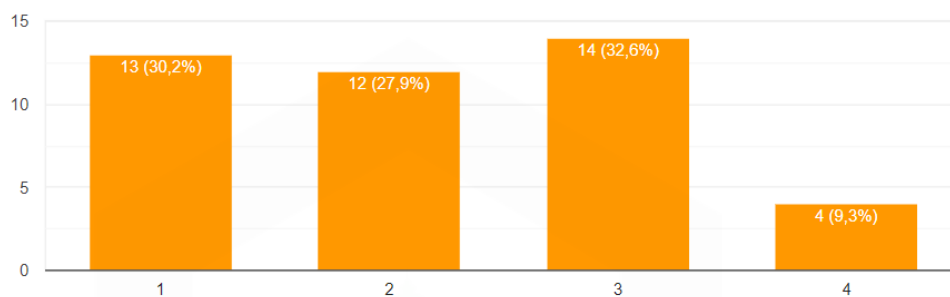
43 jawaban



17. Saya merasa tidak rugi jika tidak membaca dalam sepekan.

[Salin](#)

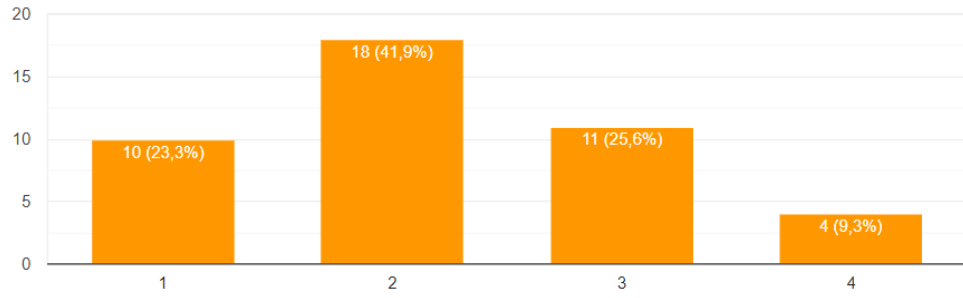
43 jawaban



18. Saat saya mulai membaca buku, perasaan malas menamatkan buku tersebut terkadang muncul.

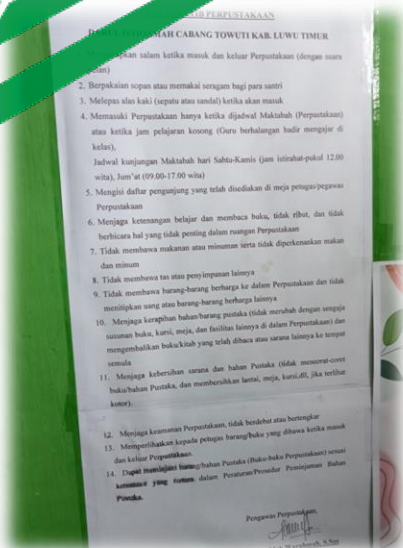
 Salin

43 jawaban





*Dokumentasi*



**PERATURAN DAIRY PERPUSTAKAAN**  
**PERPUSTAKAAN MAH CABANG TOWUTI KAB. LIEWU TIMUR**

1. Berpakaian sopan atau memakai seragam bagi para santri
2. Melapor atau kati (rapat atau sando) ketika akan masuk
3. Memasuki Perpustakaan hanya ketika diawal Maktahab (Perpustakaan) atau ketika jam pelajaran kosong (Gare berhalangan hadir monggir di kelas).
4. Jadwal kunjungan Maktahab hari Sabtu-Kamis (jam istirahat-pukul 12.00 wita), Jum'at (09.00-17.00 wita)
5. Mengisi daftar pengunjung yang telah disediakan di meja petugas/pegawas Perpustakaan
6. Menjaga ketenangan belajar dan membaca buku, tidak ribut, dan tidak berbicara hal yang tidak penting dalam ruang Perpustakaan
7. Tidak membawa makanan atau minuman serta tidak diperkenankan makan dan minum
8. Tidak membawa tas atau perlengkapan lainnya
9. Tidak membawa barang-barang berharga ke dalam Perpustakaan dan tidak meninggalkan barang-barang berharga lainnya
10. Menjaga kerapuhan bahan-barang pustaka (tidak merobek dengan sengaja, susunan buku, kursi, meja, dan fasilitas lainnya di dalam Perpustakaan) dan mengembalikan buku-kliab yang telah dibaca atau sarana lainnya ke tempat semula
11. Menjaga kebersihan sarana dan bahan Pustaka (tidak memotong-coret buku-bahan Pustaka, dan membersihkan lantai, meja, kursi, dll, jika terlihat kotor)
12. Menjaga keamanan Perpustakaan, tidak berkejar atau bertengkar
13. Menyerahkan kepada petugas barang-buku yang dibawa ketika masuk dan keluar Perpustakaan
14. Dapat bertanggung jawab bahan Pustaka (Duku-buku Perpustakaan) sesuai ketentuan yang tertera dalam Peraturan/Prosedur Peningkatan Bahan Pustaka.

Pegawas Perpustakaan  
*[Signature]*  
Mantawai, 10 September, 2024





## RIWAYAT HIDUP



**Yuhesti Ramanda**, lahir di Luwu Timur pada tanggal 10 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Syamsul dan ibu Wellang. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan dasar di SDN 279 Rante Angin, lulus pada tahun 2012. Lemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Towuti dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul *“Peranan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti”*.